



Digital Repository Universitas Jember

PROGRAM STUDI D3 ADMINISTRASI KEUANGAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

MODUL MANAJEMEN KEUANGAN ASET

2022

Dr. Intan Nurul Awwaliyah, S.E., M.Sc.

Ariwan Joko Nusbantoro, S.E., M.M.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Modul Manajemen Keuangan Aset. Pembahasan terkait modul ini dirancang dan disusun berdasarkan silabus mata kuliah Manajemen Keuangan Aset yang bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mempelajari dan menerapkan kompetensi yang diharapkan.

Kami menyadari bahwa masih terdapat banyak sekali kekurangan dalam menyusun modul ini, maka dari itu diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk melakukan perbaikan dan evaluasi. Demikian disampaikan, kami berharap Modul Manajemen Keuangan Aset ini dapat bermanfaat khususnya bagi mahasiswa Program Studi D3 Administrasi Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

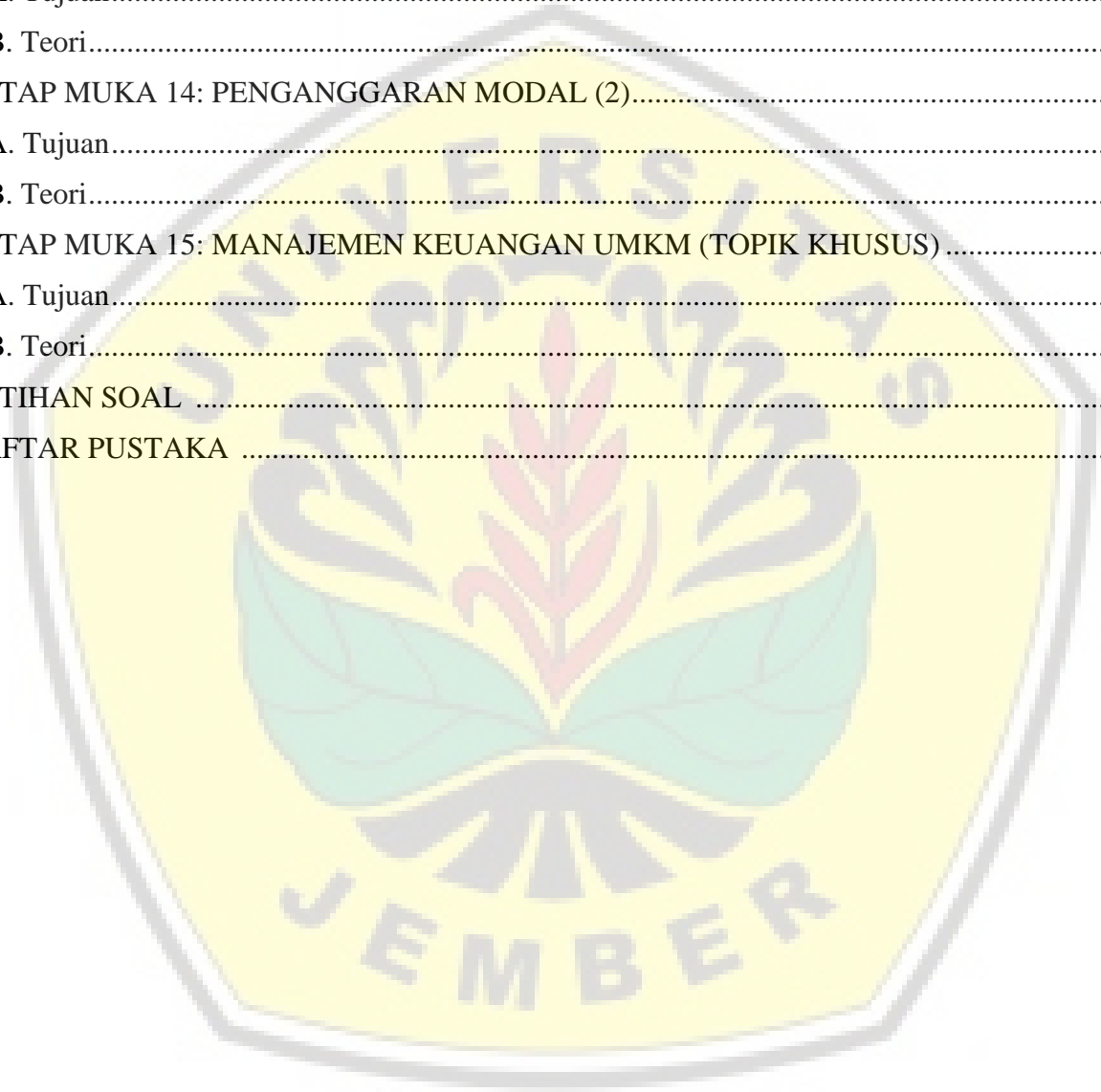
Jember, November 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

COVER	
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
TATAP MUKA 1: PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN	1
A. Tujuan.....	1
B. Teori.....	1
TATAP MUKA 2: KONSEP DASAR KEUANGAN DAN BENTUK PERUSAHAAN	4
A. Tujuan.....	4
B. Teori.....	4
TATAP MUKA 3: KONSEP NILAI WAKTU DARI UANG	6
A. Tujuan.....	6
B. Teori.....	6
TATAP MUKA 4: ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (1).....	10
A. Tujuan.....	10
B. Teori.....	10
TATAP MUKA 5: ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (2).....	12
A. Tujuan.....	12
B. Teori.....	12
TATAP MUKA 6: MANAJEMEN MODAL KERJA	14
A. Tujuan.....	14
B. Teori.....	14
TATAP MUKA 7: MANAJEMEN KAS DAN SURAT BERHARGA	20
A. Tujuan.....	20
B. Teori.....	20
TATAP MUKA 9: MANAJEMEN PIUTANG	27
A. Tujuan.....	27
B. Teori.....	27
TATAP MUKA 10: MANAJEMEN PERSEDIAAN	31
A. Tujuan.....	31
B. Teori.....	31
TATAP MUKA 11: ANALISIS <i>BREAK EVEN POINT</i>	36
A. Tujuan.....	36

B. Teori.....	36
TATAP MUKA 12: KONSEP BIAYA MODAL	39
A. Tujuan.....	39
B. Teori.....	39
TATAP MUKA 13: PENGANGGARAN MODAL (1).....	42
A. Tujuan.....	42
B. Teori.....	42
TATAP MUKA 14: PENGANGGARAN MODAL (2).....	44
A. Tujuan.....	44
B. Teori.....	44
TATAP MUKA 15: MANAJEMEN KEUANGAN UMKM (TOPIK KHUSUS)	46
A. Tujuan.....	46
B. Teori.....	46
LATIHAN SOAL	49
DAFTAR PUSTAKA	56



TATAP MUKA 1 PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN

A. Tujuan

Mahasiswa mampu menjelaskan fungsi manajemen keuangan dalam bisnis, mampu menjelaskan perbedaan antara manajemen keuangan dan akuntansi, dan mampu memahami *agency cost*, *agency problem*, dan *corporate governance*.

B. Teori

1. Pengertian

Manajemen keuangan merupakan prinsip-prinsip keuangan dalam perusahaan atau organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan nilai uang melalui pengelolaan dan pengambilan keputusan yang tepat yang berkaitan dengan uang. Untuk melaksanakan kegiatan manajemen keuangan perlu untuk memahami teori-teori keuangan.

Teori keuangan menjelaskan suatu fenomena yang terjadi di bidang keuangan dan mengapa keputusan tertentu harus diambil dalam menghadapi fenomena tersebut. Struktur pengambilan keputusan yang baik dan logis pasti menghasilkan jawaban yang lebih baik. Pemahaman terkait teori keuangan bukan hanya diperuntukkan bagi mereka yang bekerja di bidang keuangan saja, namun juga untuk setiap individu dalam keseharian mereka. Teori keuangan akan memudahkan kita dalam menghadapi berbagai masalah keuangan.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mencakup perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Banyak keputusan yang harus diambil oleh manajer keuangan dan berbagai kegiatan atau aktivitas perusahaan yang harus mereka jalankan, kegiatan-kegiatan tersebut merupakan fungsi manajemen keuangan antara lain menggunakan dana dan mencari pendanaan.

Manajer keuangan harus memperoleh dana dari pasar keuangan. Pasar keuangan menunjukkan tingkat *supply and demand* terkait dana. Dana-dana tersebut dikelompokkan menjadi dana jangka pendek dan dana jangka panjang. Pasar keuangan bisa terjadi pada sektor formal (perbankan, asuransi, bursa efek, dan lain-lain) dan sektor informal (arisan, rentenir, koperasi simpan pinjam, dan lain-lain). Baik perusahaan besar maupun kecil akan berhubungan langsung dengan sektor-sektor tersebut untuk memperoleh pendanaan.

Dana yang diperoleh kemudian ditanamkan dalam bentuk aset perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Berdasarkan kegiatan menanamkan dana (investasi) tersebut, perusahaan berharap untuk memperoleh hasil (*return*) yang lebih tinggi atau dapat diinvestasikan lagi ke dalam aset perusahaan yang lain.

3. Tujuan Manajemen Keuangan

- a) Menghindari *financial distress* dan kebangkrutan
- b) Memaksimalkan nilai perusahaan
- c) Memaksimalkan keuntungan penjualan
- d) Meminimalkan biaya-biaya
- e) Menjaga pertumbuhan pendapatan agar tetap stabil

4. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Untuk perusahaan besar berbentuk perseroan terbatas (PT), seringkali melakukan pemisahan antara pengelola perusahaan (*agent*) dengan pemilik perusahaan seperti pemegang saham (*principal*). Hal ini berarti bahwa apabila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka modal yang disetorkan pemilik atau pemegang saham bisa hilang, namun kekayaan pribadi mereka tidak akan diikutsertakan untuk menutup kebangkrutan tersebut.

Hal ini yang kemudian menimbulkan masalah keagenan (*agency problems*). Masalah keagenan muncul dalam dua bentuk yaitu antara pemilik perusahaan dengan pihak pengelola perusahaan; dan antara pemegang saham dengan pemegang obligasi. Masalah keagenan lainnya yang sering terjadi antara lain yaitu:

- a) Pemegang saham dengan manajer
- b) Manajer dengan kreditor
- c) Manajer, pemegang saham, dan kreditor dalam kasus perusahaan menghadapi kesulitan keuangan

Masalah keagenan ini diikuti dengan dikeluarkannya biaya yang dibutuhkan yaitu disebut *agency cost*. Contohnya seperti tunjangan perjalanan manajer, fasilitas rumah, mobil, dan lain-lain dengan tujuan agar manajer tetap mengutamakan kepentingan para pemegang saham.

5. Prinsip Manajemen Keuangan

- a) Akuntabilitas

- b) Konsistensi
- c) Kelangsungan hidup
- d) Transparansi
- e) Standar akuntansi
- f) Integritas
- g) Pengelolaan



KONSEP DASAR KEUANGAN DAN BENTUK PERUSAHAAN

A. Tujuan

Mahasiswa mampu menjelaskan tiga keputusan utama dalam manajemen keuangan, memahami tujuan didirikannya perusahaan, dan memahami bentuk-bentuk badan usaha yang ada di Indonesia.

B. Teori

1. Pengertian Konsep Dasar Keuangan

Konsep dasar keuangan merupakan suatu pondasi dalam operasional perusahaan. Konsep ini akan mengajarkan analisa data keuangan beserta semua faktor yang mempengaruhinya.

2. Keputusan dalam Manajemen Keuangan

a) Keputusan Investasi

Keputusan investasi berkaitan dengan bagaimana seorang manajer keuangan menggunakan dana perusahaan dalam bentuk aset yang dapat memberikan keuntungan di masa depan.

b) Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan berkaitan dengan cara manajer keuangan dalam mendanai aset perusahaan yang dimiliki.

c) Kebijakan Dividen

Keputusan terkait kebijakan dividen yaitu bagaimana manajer keuangan menentukan persentase laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan juga laba yang akan disimpan atau disebut laba ditahan.

3. Pasar Keuangan

Pasar keuangan berperan sebagai media yang menghubungkan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Pasar keuangan memiliki beberapa fungsi yang strategis dalam mendukung proses transaksi keuangan dari pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Fungsi tersebut antara lain sebagai berikut:

a) Fungsi Harga

Penentuan harga di pasar keuangan jauh lebih dinamis dikarenakan adanya persaingan. Ketertarikan investor (pihak yang kelebihan dana) untuk menanamkan dananya pada

suatu aset keuangan bergantung pada arus kas yang ditawarkan pengusaha (pihak yang membutuhkan dana), begitu pula sebaliknya. Proses ini disebut dengan proses penentuan harga (*price discovery process*).

b) Fungsi Likuiditas

Pasar keuangan menawarkan likuiditas bagi investor, yaitu dengan cara menjual aset keuangan yang dimiliki. Tingkat likuiditas antar pasar keuangan sangat berbeda. Hal inilah yang menjadi poin pembeda kelas pasar keuangan.

c) Fungsi Minimum Biaya

Pasar keuangan yang baik tidak akan memerlukan biaya seperti *searching cost* dan *information cost*. Biaya-biaya tersebut dapat diminimumkan karena pasar keuangan dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

4. Jenis Pasar Keuangan

- a) Berdasarkan sifat klaim: pasar utang dan pasar ekuitas.
- b) Berdasarkan jatuh tempo klaim: pasar uang dan pasar modal.
- c) Berdasarkan penerbitan klaim: pasar primer dan pasar sekunder.
- d) Berdasarkan waktu pengiriman: pasar kas dan pasar derivatif
- e) Berdasarkan struktur organisasi: pasar lelang, pasar paralel, dan pasar perantara.

5. Tujuan Perusahaan

Tujuan suatu perusahaan didirikan antara lain yaitu sebagai berikut:

- a) Memperoleh laba semaksimal mungkin demi kemakmuran pemilik perusahaan
- b) Menjaga kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*)
- c) Mencapai kesejahteraan masyarakat atau konsumen sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*)

6. Bentuk Perusahaan/Bisnis

- a) Perusahaan perseorangan (*proprietorship*)
- b) Koperasi
- c) Perusahaan kemitraan (firma, CV)
- d) Korporasi (*corporation*)

TATAP MUKA 3 KONSEP NILAI WAKTU DARI UANG

A. Tujuan

Mahasiswa mampu menjelaskan secara tepat konsep *present value*, *future value*, anuitas, *sinking fund*, dan amortisasi.

B. Teori

Uang pada masa sekarang selalu lebih berharga daripada di masa depan. Konsep yang mendasarinya yaitu nilai waktu dari uang. Nilai waktu dari uang (*time value of money*) yaitu merupakan suatu konsep terkait sejumlah uang yang dimiliki saat ini memiliki nilai yang lebih tinggi daripada nilai uang pada masa depan dengan jumlah yang sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa uang memiliki nilai waktu. Terdapat beberapa konsep *time value of money* yaitu sebagai berikut:

1. *Present Value*

Dalam menganalisis *present value*, dibutuhkan informasi berupa suku bunga (r). Suku bunga yang digunakan tentunya bergantung pada (1) asumsi investor tentang tingkat keuntungan yang diharapkan dan (2) *opportunity cost* apabila dana digunakan pada kepentingan yang berbeda. Rumus untuk menghitung *present value* (PV) yaitu:

$$PV = \frac{FV}{(1 + i)^n}$$

Contoh:

Andi ingin menabung di Bank X dengan tujuan mendapatkan tabungan senilai Rp 50.000.000,- setelah 3 tahun menabung. Bank X memberikan suku bunga sebesar 4%. Berapa uang yang harus ditabung sekarang untuk mendapatkan tabungan senilai Rp 50.000.000,-?

$$\begin{aligned} PV &= 50.000.000 / (1 + 0,04)^3 \\ &= 50.000.000 / (1,124864) \\ PV &= 44.449.818 \end{aligned}$$

2. *Future Value*

Future value merupakan nilai uang yang didapatkan di masa depan dengan nilai uang pada masa sekarang. Nilai uang yang ditabung akan berkembang karena mengalami *compounding effect* dengan tingkat suku bunga yang selalu berubah. Rumus untuk menghitung *future value* (FV) yaitu:

$$FV = PV \times (1 + i)^n$$

Contoh:

Tony berinvestasi sebesar Rp 1.000.000,- pada bisnis warung jagung dan roti bakar dengan tingkat keuntungan 20% per tahun. Tingkat keuntungannya bersifat tetap selama 3 tahun dan Tony tidak menanamkan lagi keuntungan yang diperoleh ke dalam usahanya. Berapa nilai uang Tony setelah 3 tahun tersebut?

$$\begin{aligned} FV &= 1.000.000 \times (1 + 0,20)^3 \\ &= 1.000.000 \times (1,728) \end{aligned}$$

$$FV = 1.728.000$$

Contoh *present value* dan *future value*:

Bank STAR menyetujui untuk memberikan pinjaman sebesar Rp 10.000.000,- kepada Pak Aman dengan syarat harus mengembalikan sebesar Rp 50.000.000,- pada akhir tahun ke-10. Berapa tingkat suku bunga yang ditetapkan Bank STAR kepada Pak Aman?

$$\begin{aligned} PV &= FV (PVIF, r, n) \\ 10.000.000 &= 50.000.000 [(1 + r)^{-10}] \end{aligned}$$

$$(1 + r)^{10} = 5$$

$$1 + r = \sqrt[10]{5}$$

$$1 + r = 1,174618943$$

$$r = 0,174618943$$

$$r = 17,5\%$$

3. Anuitas

Anuitas merupakan penerimaan atau pembayaran sejumlah uang yang tetap dalam jangka periode waktu yang telah ditentukan. Pembayaran yang terjadi pada akhir setiap periode biasa disebut sebagai anuitas biasa (*ordinary annuity*). Sedangkan penerimaan atau pembayaran yang terjadi pada awal setiap periode disebut sebagai anuitas di muka (*due annuity*). Kedua jenis anuitas tersebut memiliki rumus yang berbeda. Berikut rumus untuk menghitung kedua jenis anuitas tersebut:

- *Future Value Annuity*

$$FVA_n = PMT (FVIFA, r, n)$$

Contoh:

Perusahaan ABC menerima pembayaran bunga sebesar Rp 1.000.000,- setiap akhir tahun selama 3 tahun berturut-turut. Berapa nilai *future value* rangkaian pembayaran bunga apabila *opportunity cost* perusahaan ABC sebesar 20%?

$$\begin{aligned} FVA_3 &= PMT (FVIFA, 20\%, 3) \\ &= 1.000.000 (3,64) \\ &= 1.364.000 \end{aligned}$$

- *Present Value Annuity*

$$PVA = PMT (PVIFA, r, n)$$

Contoh:

Bank CTC menawarkan nasabah bernama Leony sertifikat investasi yang akan memberikan *return* investasi tiap akhir tahun sebesar Rp 1.000.000 dalam 3 tahun. Apabila Leony bersedia untuk menyimpan sejumlah uang tertentu saat ini dan cukup dilakukan sekali saja dengan tingkat bunga 15%. Berapa nilai sertifikat investasi tersebut?

$$\begin{aligned} PVA &= PMT (PVIFA, 15\%, 3) \\ &= 1.000.000 (2,2832) \\ &= 2.283.200 \end{aligned}$$

4. Amortisasi Utang

Amortisasi utang merupakan utang yang dibayarkan kembali dalam jumlah yang sama secara periodik dari waktu ke waktu (cicilan kredit motor, KPR, dll). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$PMT = \frac{PVA}{PVIFA (r, n)}$$

Contoh:

Jason membeli *handphone* secara kredit seharga Rp 1.000.000,- dengan bunga sebesar 6% per tahun. Bunga dihitung dari saldo utang kredit atau utang yang masih tersisa. Berapa besar angsuran tahunan yang harus dibayar Jason selama 3 tahun apabila cicilan kredit *handphone* dibayar tiap akhir tahun?

$$PMT = 1.000.000 / PVIFA(6\%, 3)$$

= 1.000.000 / 2,6730

= 374.110



TATAP MUKA 4 ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (1)

A. Tujuan

Mahasiswa mampu menjelaskan jenis laporan keuangan beserta elemen yang ada di dalamnya, mampu memahami analisis vertikal, horizontal, *common trend*, dan pro-forma.

B. Teori

1. Analisis Akuntansi

Analisis akuntansi wajib dilakukan sebelum melakukan analisis rasio. Hal ini dikarenakan (1) adanya distorsi sehingga penyesuaian harus dilakukan supaya laporan keuangan mencerminkan keadaan yang sebenarnya, dan (2) disesuaikan dengan tujuan khusus dari analisis laporan keuangan. Sumber distorsi akuntansi antara lain yaitu *accounting standards, estimation errors, reliability vs relevance*, dan *earnings management*.

2. Window Dressing

Window dressing atau biasa disebut sebagai praktik *earning management* merupakan praktik untuk menggunakan celah-celah akuntansi untuk tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud yaitu efisiensi dan oportunistik.

3. Alat Utama dan Sumber Data

Alat utama meliputi laporan keuangan dan perbandingan rasio keuangan masa sekarang dengan rasio keuangan masa lalu. Sedangkan sumber data meliputi laporan tahunan (*annual reports*), publikasi data keuangan, publikasi data perusahaan, *website*, informasi analisis, dan data makro.

4. Jenis Analisis

a) Analisis Horizontal

Analisis horizontal yaitu membandingkan suatu pos dalam laporan keuangan dengan pos yang sama namun dengan periode yang berbeda. Analisis horizontal dalam jangka panjang akan membentuk analisis tren. Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi *trend* akun laporan keuangan dalam beberapa periode akuntansi.

b) Analisis Vertikal

Analisis vertikal yaitu membandingkan suatu pos dalam suatu laporan keuangan dengan pos lain yang dijadikan tolak ukur.

c) Analisis *Common Size*

Dalam analisis *common size*, laporan keuangan distandarkan dengan menggunakan ukuran pembagi tertentu di mana semua jumlah dinyatakan dengan persentase dari ukuran pembagi tersebut.

d) Analisis Rasio

Analisis rasio yaitu analisis laporan keuangan perusahaan dengan cara membandingkan rasio dan membandingkan rasio tersebut dengan rata-rata industri. Tujuan analisis rasio ini antara lain (1) menstandarkan informasi keuangan untuk tujuan perbandingan, (2) evaluasi hasil usaha dan risiko usaha, (3) membandingkan kinerja sekarang dengan tahun sebelumnya, dan (4) membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain atau standar industri.



TATAP MUKA 5 ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (2)

A. Tujuan

Mahasiswa mampu memahami rasio-rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas. Mahasiswa juga mampu mendiskusikan hasil analisis laporan keuangan.

B. Teori

1. Jenis Analisis Rasio

a) Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas berfokus pada hubungan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan antara lain (1) *current ratio*, (2) *quick ratio*, dan (3) *cash ratio*.

b) Rasio Aktivitas

Analisis rasio aktivitas melihat efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Rasio ini berfokus pada perputaran aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin cepat perputarannya, maka akan semakin tinggi tingkat keuntungan. Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan antara lain (1) *receivable turnover*, (2) *average age of receivables*, (3) *inventory turnover*, (4) *average days' supply in inventory*, (5) *fixed asset turnover ratio*, (6) *total asset turnover ratio*, (7) *operating cycle*, dan (8) *cash conversion cycle*.

c) Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya baik pokok maupun bunganya. Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan antara lain (1) *times interest earned*, (2) *cash coverage*, (3) *debt/equity ratio*, dan (4) *debt ratio*.

d) Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur

profitabilitas perusahaan antara lain (1) *gross profit margin*, (2) *profit margin*, (3) *return on owner's investment*, (4) *return on total investment*, (5) *financial leverage*, (6) *earning per share* (EPS), dan (7) *quality of income*.

e) Rasio Pasar

Analisis rasio pasar menghubungkan harga pasar saham dengan indikator keuangan perusahaan yang ada pada laporan keuangan. Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio pasar perusahaan antara lain (1) *price/earning ratio* dan (2) *dividend yield ratio*.

f) Rasio Lainnya

(1) *book value per share* dan (2) *dividend payout ratio*.

g) DuPont

DuPont merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis dengan menggunakan kinerja manajemen tradisional. Model DuPont mengintegrasikan elemen laba rugi dan neraca. Model DuPont ditemukan dan dikembangkan oleh DuPont Company yang merupakan elaborasi dari ROE menjadi komponen *leverage*, *efficiency*, dan *profitability*. Elaborasi dari ROI menjadi komponen *profitability* dan *efficiency*. Adanya elaborasi tersebut membuat perusahaan mencapai target ROE apabila memiliki ketiga komponen yang telah disebutkan.

TATAP MUKA 6 MANAJEMEN MODAL KERJA

A. Tujuan

Mahasiswa mampu menjelaskan arti modal kerja beserta penerapannya pada usaha terutama UMKM.

B. Teori

1. Pengertian

Manajemen modal kerja merupakan pengelolaan elemen-elemen aktiva lancar dan elemen utang lancar. Tujuan adanya modal kerja ini yaitu untuk mengelola aktiva lancar dan utang lancar sehingga diperoleh modal kerja bersih yang layak dan menjamin tingkat likuiditas perusahaan. Modal kerja bersih (*net working capital*) yaitu selisih antara aset lancar (*current assets*) dan utang lancar (*current liabilities*) yang berguna dalam menentukan kebijakan pembiayaan jangka pendek (kurang dari 1 tahun). Pembiayaan jangka pendek yang dimaksud seperti gaji karyawan, membayar rekening listrik, membeli bahan mentah, dan lain-lain.

2. Konsep

- a) Konsep kuantitatif, yaitu keseluruhan aktiva lancar (*gross working capital*) yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu. Berbagai macam komponen aktiva lancar yang memiliki kualitas berbeda-beda tidak mendapat perhatian konsep kuantitatif.
- b) Konsep kualitatif, yaitu kelebihan antara aktiva lancar atas utang lancar (*net working capital*). Konsep ini menitikberatkan kualitas modal kerja perusahaan, dimana modal kerja merupakan selisih jumlah aktiva lancar setelah dikurangi dengan utang lancar pada periode tertentu.

Berdasarkan pendekatan konsep modal kerja kuantitatif dan kualitatif tahun 2020 sebesar Rp 140.000.000,- dan pada tahun 2021 sebesar Rp 50.000.000,-. Pada tahun 2020, modal kerja menurut konsep kuantitatif naik sebesar Rp 50.000.000,- (Rp 190.000.000 – Rp 140.000.000), namun menurut konsep kualitatif justru mengalami penurunan sebesar Rp 45.000.000 (Rp 50.000.000 – Rp 45.000.000). Hal ini dikarenakan kenaikan jumlah aktiva lancar tidak proporsional dibandingkan dengan kenaikan utang lancar. Berikut merupakan contoh perhitungan modal kerja dalam pengertian konsep kuantitatif dan kualitatif:

Komponen Neraca	31 Desember	
	2020	2021
Aktiva Lancar:		
- Kas	25.000.000	45.000.000
- Piutang	45.000.000	40.000.000
- Persediaan	60.000.000	75.000.000
- Persekot Biaya	10.000.000	30.000.000
Jumlah Aktiva Lancar	140.000.000	190.000.000
Utang Lancar:		
- Utang Dagang	50.000.000	125.000.000
- Utang Wesel	20.000.000	35.000.000
- Utang Pajak	20.000.000	25.000.000
Jumlah Utang Lancar	90.000.000	185.000.000
Modal Kualitatif	50.000.000	5.000.000

c) Konsep fungsional, yaitu menekankan pada aspek fungsi modal kerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Contoh konsep modal kerja yaitu sebagai berikut:

PT Bongky Marcel Corp.

NERACA

Per 31 Desember 2015

Kas & fek	20.000.000	Utang dagang	40.000.000
Piutang dagang	65.000.000	Utang wesel	30.000.000
Persediaan	80.000.000	Utang lainnya	35.000.000
Total aktiva lancar	165.000.000	Total utang	105.000.000
Mesin	70.000.000	Modal sendiri (MS):	
Penyusutan mesin	(14.000.000)	Modal saham	200.000.000
Gedung	120.000.000	Laba ditahan	12.000.000
Penyusutan gedung	(24.000.000)		
Total aktiva	317.000.000	Total utang & MS	317.000.000

3. Jenis

- a) Modal kerja primer, yaitu modal kerja minimum yang harus ada untuk menjamin kelanjutan usaha.
- b) Modal kerja normal, yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk melakukan luas produksi yang normal.
- c) Modal kerja variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah sesuai keadaan.
- d) Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena perubahan musim.
- e) Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah karena fluktuasi konjungtur.
- f) Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

4. Transaksi sebagai Sumber Modal Kerja

- a) Hasil operasional perusahaan, yaitu merupakan pendapatan bersih dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Apabila laba tidak dibagikan kepada pemilik perusahaan, maka laba tersebut akan menambah modal kerja.
- b) Penjualan aktiva tetap, yaitu sumber modal kerja yang berasal dari hasil penjualan aktiva tetap dan investasi jangka panjang. Perubahan dari aktiva tetap menjadi kas maupun piutang akan menambah modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.
- c) Penjualan surat berharga jangka pendek, yaitu menjual surat berharga jangka pendek yang merupakan salah satu aktiva lancar perusahaan. Perusahaan akan mendapat keuntungan dari penjualan surat berharga jangka pendek apabila nilai jualnya lebih besar dari nilai perolehan. Dengan demikian akan menambah jumlah modal kerja.
- d) Penjualan obligasi, yaitu perusahaan dapat menerbitkan obligasi untuk menambah modal kerja. Penerbitan obligasi tentunya membutuhkan biaya seperti biaya penerbitan dan biaya bunga tetap, sehingga keputusan untuk menerbitkan obligasi harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

5. Transaksi sebagai Penggunaan Modal Kerja

- a) Kerugian operasional perusahaan, yaitu kegiatan operasional yang menimbulkan kerugian seperti pendapatan tidak mampu menutupi biaya-biaya yang telah dikeluarkan akan mengakibatkan berkurangnya modal kerja.

- b) Pembelian aktiva tetap, yaitu perusahaan membeli aktiva tetap baru untuk menggantikan aktiva tetap lama dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan.
- c) Kerugian penjualan surat berharga jangka pendek, yaitu apabila nilai penjualan surat berharga jangka pendek lebih kecil dari nilai perolehan.
- d) Pembelian obligasi, yaitu pembelian obligasi oleh perusahaan.
- e) Prive, yaitu pengambilan uang atau aset oleh pemilik dengan alasan untuk kepentingan pribadi.

6. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja suatu perusahaan akan selalu berputar sesuai dengan operasional perusahaan. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat diinvestasikan ke dalam komponen modal kerja melalui proses operasional sampai dana tersebut kembali menjadi kas. Semakin pendek proses operasional, maka semakin cepat tingkat perputaran modal kerja tersebut.

7. Penentuan Kebutuhan Modal Kerja

a) Metode Keterikatan Dana

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi untuk menentukan kebutuhan dengan metode keterikatan dana, yaitu (1) periode terikatnya dan (2) pengeluaran kas setiap hari. Periode terikatnya modal kerja merupakan waktu yang diperlukan mulai dari kas yang tertanam sampai kas kembali. Hal ini meliputi jangka waktu pemberian kredit, periode penyimpanan bahan mentah, dan jangka waktu penerimaan piutang.

- Perusahaan dagang:

Kas → Barang → Piutang → Kas

- Perusahaan industri:

Kas → Bahan Baku → Proses Produksi → Barang Jadi → Piutang Dagang → Kas

Contoh:

Perusahaan dagang X memiliki data sebagai berikut:

Rata-rata periode keterikatan modal kerja

Lama barang disimpan 7 hari

Lama pengumpulan piutang 13 hari

Rata-rata pengeluaran kas setiap hari

Pembelian barang dagangan 1.000.000

Gaji karyawan	100.000
Biaya administrasi dan umum	10.000
Biaya penjualan	35.000
Biaya lainnya	5.000
Jumlah	1.150.000

Kas minimal berjumlah 150.000

Modal kerja yang dibutuhkan = $(20 \times 1.150.000) + 150.000 = 23.150.000$

Contoh:

Perusahaan industri Y memiliki data sebagai berikut:

Rata-rata periode keterikatan modal kerja

Lama bahan mentah disimpan	8 hari
Lama proses produksi	6 hari
Lama barang jadi disimpan	5 hari
Lama pengumpulan piutang	11 hari

Rata-rata pengeluaran kas setiap hari

Pembelian bahan mentah	180.000
Gaji karyawan	150.000
Biaya administrasi dan umum	30.000
Biaya penjualan	25.000
Biaya lainnya	15.000
Jumlah	400.000

Kas minimal berjumlah 100.000

Modal kerja yang dibutuhkan = $(30 \times 400.000) + 100.000 = 12.100.000$

b) Metode Perputaran Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dari komponen modal kerja seperti perputaran kas, piutang, dan persediaan.

Contoh:

Laporan Neraca	
Kas	462.500
Piutang dagang	1.925.000

Persediaan	2.300.000
Laporan Laba Rugi	
Penjualan	60.000.000
HPP	42.500.000

Perputaran tiap elemen:

$$\text{Perputaran kas} = 60.000.000 / 462.500 = 130 \text{ x}$$

$$\text{Perputaran piutang} = 60.000.000 / 1.925.000 = 31 \text{ x}$$

$$\text{Perputaran persediaan} = 42.500.000 / 2.300.000 = 18 \text{ x}$$

Periode keterikatan modal kerja:

$$\text{Kas} \quad 360 / 130 = 3 \text{ hari}$$

$$\text{Piutang} \quad 360 / 31 = 12 \text{ hari}$$

$$\text{Persediaan} \quad 360 / 18 = \underline{20 \text{ hari}}$$

$$35 \text{ hari}$$

Periode keterikatan modal kerja secara keseluruhan yaitu 35 hari, perputaran modal kerja yaitu $360 / 35 = 10$ kali. Apabila prediksi penjualan tahun tersebut sebesar Rp 75.000.000,- maka modal kerja yang dibutuhkan yaitu sebesar $75.000.000 / 10 = \text{Rp } 7.500.000,-$.

TATAP MUKA 7 MANAJEMEN KAS DAN SURAT BERHARGA

A. Tujuan

Mahasiswa mampu menjelaskan secara tepat pentingnya manajemen kas dan surat berharga bagi perusahaan.

B. Teori

Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang berguna untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Kas dan surat berharga (*securities*) merupakan aset paling likuid suatu perusahaan. Kas merupakan sejumlah uang tunai yang dipegang oleh perusahaan, biasanya digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Tujuan manajemen kas yaitu untuk meminimalkan jumlah kas, namun pada saat bersamaan perusahaan juga harus memiliki kas yang cukup. Manajemen kas bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan kas tanpa mengabaikan likuiditas. Kelebihan kas dalam jangka pendek dapat diinvestasikan pada berbagai instrumen keuangan yang likuid dan diharapkan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar.

Sedangkan surat berharga merupakan surat-surat yang sifatnya mirip seperti uang tunai. Surat berharga juga dapat diperdagangkan dan sewaktu-waktu dapat diubah menjadi uang tunai. Surat berharga juga memberikan pendapatan bunga.

1. Unsur Manajemen Kas

- a) Perencanaan kas
- b) Pengendalian
- c) Pengelolaan saldo kas

2. Alasan Perusahaan memegang Uang Kas

- a) Tujuan Transaksi (*Transaction Purposes*)

Perusahaan membutuhkan jumlah uang kas tertentu setiap hari agar dapat melakukan transaksi. Jumlah tersebut digunakan untuk memenuhi aliran kas keluar yang dibutuhkan.

- b) Persyaratan Saldo Kas Minimal (*Compensating Balance Requirements*)

Sejumlah uang yang harus ada pada rekening bank perusahaan sebagai bagian dari perjanjian pinjaman jangka pendek. Saldo kas minimal memberi peluang bagi bank agar mendapatkan kompensasi melalui pinjaman.

c) Berjaga-jaga (*Precautionary Reserves*)

Sejumlah uang kas yang dicadangkan bergantung pada prediksibilitas aliran kas. Semakin besar jumlah cadangan kas, maka semakin rendah tingkat prediksibilitasnya. Biasanya, *precautionary reserves* ini diinvestasikan dalam bentuk *near-cash asset* seperti surat berharga.

d) Potensi Kesempatan Investasi (*Potential Investment Opportunities*)

Perusahaan dapat menginvestasikan cadangan kas yang lebih besar untuk peluang di masa depan seperti peluang mengakuisisi perusahaan lain.

e) Tujuan Spekulasi

Yaitu mendapatkan keuntungan dari fluktuasi tingkat suku bunga bank dan harga surat berharga.

3. Penyusunan Anggaran Kas

Estimasi penerimaan kas → Estimasi pengeluaran kas → Membandingkan penerimaan dan pengeluaran kas → Anggaran kas

Contoh:

Berikut merupakan neraca PT Maju Bersama per 30 Juni 2019 (dalam ribuan rupiah):

AKTIVA		PASIVA	
Pos Neraca	Jumlah	Pos Neraca	Jumlah
Kas	120	Utang Dagang	594
Surat Berharga	450	Utang Pajak	120
Piutang	660	Jumlah Utang Lancar	714
Persediaan	540		
Jumlah Aktiva Lancar	1.770	Modal Saham	5.100
Mesin	3.000		
PH Mesin	375		
	2.625	Laba Ditahan	156
Gedung	1.800		
PH Gedung	225		

	1575		
Jumlah Aktiva Tetap	4.200		
Total Aktiva	5.970	Total Utang + Modal	5.970

Catatan:

- Piutang Rp 660,- berasal dari sisa penjualan bulan Mei sebesar Rp 120.000 (20% x Rp 600) dan sisa penjualan bulan Juni sebesar Rp 540.000,-.
- Persediaan Rp 540.000,- merupakan jumlah yang dibeli pada bulan Juni untuk melakukan penjualan pada bulan Juli (60% x Rp 900.000).
- Utang dagang sebesar Rp 594.000 merupakan sisa utang yang belum dibayar untuk pembelian bulan Juni sebesar Rp 486.000,- (90% (60% x Rp 900.000) dan pembelian bulan Mei sebesar Rp 108.000,- yaitu 30% (60% x Rp 600.000).
- Penghapusan atas mesin dan gedung masing-masing sebesar 5% per tahun.
- Beban pajak atas keuntungan sebesar 20% dan belum dibayar dalam tahun berjalan Juni – Desember 2019.

PT Maju Bersama memiliki rencana penjualan selama tahun 2019 sebagai berikut:

Juli	Rp 900.000
Agustus	Rp 600.000
September	Rp 1.200.000
Oktober	Rp 1.500.000
November	Rp 900.000
Desember	Rp 900.000
Januari 2020	Rp 1.200.000

Data penjualan pada bulan Mei dan Juni 2019 masing-masing sebesar Rp 600.000,-.

Rencana lain PT Maju Bersama antara lain sebagai berikut:

- a) Penerimaan penjualan sebesar 70% dari satu bulan sesudah penjualan, 20% diterima dua bulan kemudian, dan selebihnya sebesar 10% diterima secara kas.
- b) Perusahaan selalu menyediakan barang dagangan untuk penjualan yang dibeli satu bulan sebelum bulan penjualan sebesar 60% dari nilai penjualan. Misalnya, penjualan pada bulan Oktober telah dibeli pada bulan September seharga Rp 900.000,- (60% x Rp 1.500.000). Pembayaran untuk pembelian tersebut dilakukan 10% per kas, 60% satu bulan berikutnya, dan 30% dibayarkan dua bulan setelah pembelian.

- c) Pembayaran dividen secara kas untuk periode berjalan masing-masing sebesar Rp 60.000,- pada bulan Juli dan Desember 2019.
- d) Utang pajak Rp 120.000,-.
- e) Gaji per bulan Rp 90.000,-.
- f) Sewa gedung per bulan Rp 60.000,-
- g) Penerimaan dari surat berharga yang dimiliki diperkirakan pada bulan Oktober sebesar Rp 45.000,-.
- h) Biaya administrasi dan biaya penjualan Rp 105.000,-.
- i) Perusahaan menetapkan jumlah persediaan minimum sebesar Rp 60.000,-.

Berdasarkan data tersebut kemudian disusun anggaran kas secara bertahap sebagai berikut (dalam ribuan):

a) Analisis penjualan

Keterangan	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Total
Penjualan tunai	90	60	120	150	90	90	600
Penjualan kredit	810	540	1.080	1.350	810	810	5.400
Jumlah	900	600	1.200	1.500	900	900	6.000

b) Jadwal pengumpulan piutang

Keterangan	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Total
Tenggat waktu							
1 bulan	420	630	420	840	1.050	630	3.900
2 bulan	120	120	180	120	240	300	1.080
Jumlah	540	750	600	960	1.290	930	5.070

Sisa piutang 31 Desember 2019

Penjualan November	20% x 900.000 =	Rp 180.000,-
Penjualan Desember	90% x 900.000 =	Rp 810.000,-
Jumlah		Rp 990.000,-

c) Jadwal penerimaan kas

Keterangan	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Total
------------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-------

Penjualan tunai	90	60	120	150	90	90	600
Penjualan piutang	540	750	600	960	1.290	930	5.070
Penerimaan lain	-	-	-	45	-	-	45
Jumlah	630	810	820	1.155	1.380	1.020	5.715

d) Jadwal pembelian persediaan

Keterangan	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Total
	360	720	900	540	540	720	3.780

Pembelian pada bulan Desember 2019 sebesar Rp 720.000,- akan menjadi persediaan akhir.

e) Jadwal pembayaran utang

Keterangan	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Total
Tenggat waktu							
1 bulan	324	216	432	540	324	324	2.160
2 bulan	108	162	108	216	270	162	1.026
Jumlah	432	378	540	756	594	486	3.186

Sisa utang pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebagai berikut:

Pembelian November	$30\% \times 540.000 =$	Rp 162.000,-
Pembelian Desember	$90\% \times 720.000 =$	Rp 648.000,-
Jumlah		Rp 810.000,-

f) Jadwal pengeluaran kas

Keterangan	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Total
Pembelian tunai	36	72	90	54	54	72	378
Pembayaran utang	432	378	540	756	594	486	3.186
Gaji	90	90	90	90	90	90	540
Sewa gedung	60	60	60	60	60	60	360
Biaya adm. + penjualan	105	105	105	105	105	105	630

Dividen	60	-	-	-	-	60	120
Utang pajak	-	-	-	-	-	120	120
Jumlah	783	705	885	1.065	903	993	5.334

g) Perubahan posisi kas

Keterangan	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Total
Penerimaan kas	630	810	720	1.155	1.380	1.020	5.715
Pengeluaran kas	783	705	885	1.065	903	993	5.334
Surplus (defisit)	(153)	105	(165)	90	477	27	481
Perubahan kumulatif	(153)	(48)	(213)	(123)	354	381	

Pada bulan Juli terjadi defisit kas sebesar Rp 153.000,-, sedangkan jumlah saldo awal sebesar Rp 120.000,-. Dengan pertimbangan jumlah minimum kas perusahaan Rp 60.000,-, maka jumlah kebutuhan kas dapat ditentukan sebagai berikut:

Defisit kas	Rp 153.000,-
Minimum kas	Rp 60.000,-
	Rp 213.000,-
Saldo awal kas	Rp 120.000,-
Kebutuhan kas	Rp 93.000,-

Apabila PT Maju Bersama memperoleh pinjaman pada awal bulan untuk menutupi kekurangan kas dengan bunga 2% per bulan, sedangkan pembayarannya setiap akhir bulan, maka jumlah pinjaman ditambah dengan bunga pada akhir bulan Juni dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rp } 93.000}{0,98} = \text{Rp } 94.897 \text{ dibulatkan menjadi Rp } 95.000,-$$

h) Jadwal penarikan dan pembayaran pinjaman dan bunga

Keterangan	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Saldo kas awal bulan	120	60,2	162,2	60,2	145,2	538
Pinjaman bank	95	-	67,8	-	-	-
Pembayaran pinjaman awal bulan	-	-	-	-	(84)	(79,8)
Jumlah kas awal bulan	215	60,5	230	60,2	61,2	459

Surplus (defisit)	(153)	105	(165)	90	477	27
Pembayaran bunga akhir bulan	(2,88)	(2,88)	(4,91)	4,91	(2,34)	
Saldo kas akhir bulan	59,12	162,3	60,1	145,3	535,9	486
Pinjaman kumulatif	95	95	162,8	162,8	98,8	-

i) Perubahan posisi kas

Keterangan	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Saldo kas awal bulan	120	60,2	162,2	60,2	145,2	538
Penerimaan kas						
Penjualan tunai	90	60	120	150	90	90
Pengumpulan piutang	540	750	600	960	1.290	930
Pinjaman bank	95	-	-	67,8	-	-
Penerimaan lain	-	-	-	45	-	-
Jumlah kas	725	870,2	882,2	1.283	1.525,2	1.558,8
Pengeluaran kas						
Pembelian tunai	36	72	90	54	54	72
Pembayaran utang	432	378	540	756	594	486
Gaji	90	90	90	90	90	90
Biaya adm. + penjualan	105	105	105	105	105	105
Sewa gedung	60	60	60	60	60	60
Pembayaran dividen	60	-	-	-	-	60
Pajak	-	-	-	-	-	120
Pembayaran bunga	2,88	2,88	4,91	4,91	2,34	-
Pembayaran pinjaman bank	-	-	-	-	84	79,8
Jumlah pengeluaran kas	785,88	702,88	889,91	1.069,91	989,34	1.072,80
Saldo kas akhir bulan	(60,88)	167,88	(7,71)	213,09	535,86	486

TATAP MUKA 9 MANAJEMEN PIUTANG

A. Tujuan

Mahasiswa mampu menjelaskan pentingnya manajemen piutang bagi perusahaan.

B. Teori

Untuk mempertahankan dan meningkatkan penjualan, biasanya perusahaan akan menjual produk secara kredit atau yang biasa disebut dengan piutang. Piutang merupakan hak kekayaan perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang atau jasa secara kredit. Keputusan terkait berapa banyak piutang bergantung pada divisi pemasaran.

Piutang sering juga disebut sebagai hak klaim perusahaan terhadap konsumen yang membeli barang atau jasa perusahaan. Manfaat yang diperoleh karena menjual produk secara kredit yaitu adanya tambahan laba, namun juga terdapat pengorbanan yaitu tambahan biaya.

Tambahan biaya tersebut muncul dikarenakan perusahaan membutuhkan dana yang lebih banyak. Selain itu, tambahan biaya juga sangat diperlukan untuk membiayai piutang.

Tujuan dilakukannya piutang antara lain yaitu (1) menarik minat konsumen, (2) menaikkan penjualan, (3) meningkatkan laba bersih perusahaan, dan (4) memperbesar *market share*.

1. Risiko Piutang

Selain beberapa keuntungan yang telah disebutkan dengan adanya piutang, terdapat beberapa risiko apabila perusahaan menerapkan piutang:

- a) Piutang yang tidak dibayar
- b) Keterlambatan membayar piutang

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Piutang

- a) Volume penjualan kredit
- b) Syarat pembayaran piutang
- c) Kebijakan dalam pengumpulan piutang
- d) Periode persyaratan piutang

3. Jenis Piutang

- a) Piutang usaha, yaitu perusahaan memiliki hak klaim terhadap konsumen. Dengan adanya hak klaim ini, perusahaan dapat menuntut pembayaran dalam bentuk uang atau penyerahan aset.
- b) Wesel tagih, yaitu jumlah terutang milik konsumen ketika perusahaan telah menerbitkan surat utang. Wesel tagih biasanya digunakan untuk kredit dengan periode lebih dari 60 hari.
- c) Piutang lain-lain.

4. Manajemen Piutang

Manajemen piutang diperlukan supaya perusahaan dapat mengelola piutang dengan baik. Perencanaan jumlah dan pengumpulan piutang disusun berdasarkan anggaran penjualan dengan memperhatikan persyaratan pembayaran piutang yang ditawarkan.

Pengendalian piutang biasanya meliputi antara lain (1) penyaringan konsumen, (2) penentuan risiko piutang, (3) penentuan diskon, dan (4) ketentuan ketika menghadapi penunggakan dari konsumen.

5. Kebijakan dan Standar Piutang

Apabila perusahaan memutuskan untuk menjual produk secara kredit, maka selanjutnya yaitu menentukan siapa yang diperbolehkan untuk membeli produk secara kredit. Perlu ditentukan kebijakan dan standar kredit untuk menentukan siapa yang layak dan diizinkan untuk membeli produk secara kredit.

Kebijakan penjualan produk secara kredit merupakan rangkaian keputusan diambil perusahaan melalui manajer keuangan yang akan mempengaruhi investasi piutang. Meskipun kondisi eksternal perusahaan khususnya kondisi ekonomi makro berpengaruh kuat terhadap tingkat piutang, namun tingkat piutang juga dapat dipengaruhi dari kondisi internal melalui kebijakan kredit perusahaan.

Muncullah istilah “Standar Kredit” yang menjadi persyaratan ketat atau lunaknya kredit yang ditetapkan oleh perusahaan. Standar kredit merupakan persyaratan minimum yang diberikan kepada konsumen sebelum diberikan kredit. Standar kredit dapat ditentukan berdasarkan evaluasi data historis atau pertimbangan tertentu. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan antara lain reputasi konsumen, kemampuan keuangan, dan kondisi piutang perusahaan. Selain itu, perusahaan juga harus mempertimbangkan keuntungan dan kerugian apabila menetapkan standar kredit. Pelunakan standar kredit akan meningkatkan

volume penjualan dan keuntungan. Sebaliknya, pengetatan standar kredit akan menekan volume penjualan dan keuntungan.

6. Syarat Piutang

Syarat piutang atau kredit memiliki beberapa persyaratan antara lain sebagai berikut:

- a) Periode kredit, yaitu waktu yang diberikan perusahaan kepada konsumen dalam memberikan kredit atas penjualan produk. Contohnya, net 20 yang berarti perusahaan memberi waktu 20 hari terhitung sejak tanggal faktur dan produk diserahkan kepada konsumen.
- b) Potongan kas, yaitu strategi yang digunakan perusahaan untuk menarik minat pelanggan untuk membeli produk secara kredit. Contohnya, 3/15/net 30 yang berarti potongan 3% akan diberikan kepada konsumen apabila kredit dibayarkan paling lambat pada hari ke-15 sejak faktur dan pembayaran harus sudah lunas pada hari ke-30.

7. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan periode waktu terikatnya dana pada piutang. Periode perputaran piutang bergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang disyaratkan dalam syarat pembayaran kredit.

Tingkat perputaran piutang = penjualan bersih kredit / rata-rata piutang

Sedangkan rata-rata pengumpulan piutang memiliki rumus sebagai berikut:

Rata-rata pengumpulan piutang = $365 / \text{tingkat perputaran piutang}$

8. Contoh Soal

Perusahaan Sukses Makmur milik Nina awalnya melakukan penjualan dengan sistem pembayaran tunai. Penjualan setiap tahun rata-rata sebesar Rp 800.000.000. Nina ingin menawarkan syarat penjualan n/60 yang berarti bahwa konsumen bisa membayar pada hari ke-60. Nina memperkirakan dapat meningkatkan penjualan hingga Rp 1.050.000.000 dengan profit margin sekitar 15%. Apakah Nina sebagai pemilik perusahaan Sukses Makmur harus beralih menerapkan penjualan kredit apabila biaya dana sebesar 16%?

$$15\% \times (1.050.000.000 - 800.000.000) = 37.5000.000$$

$$\text{Perputaran piutang} = 365 : 60 = 6 \text{ kali/tahun}$$

$$\text{Rata-rata piutang} \text{ Rp } 1.050.000.000 / 6 = \text{Rp } 175.000.000$$

- Dana yang diperlukan untuk membiayai investasi dalam piutang sebesar harga pokoknya $\rightarrow 85\% \times 175.000.000 = 148.750.000$

- Dana yang harus ditanggung karena memiliki tambahan piutang $\rightarrow 16\% \times 148.750.000$
= Rp 23.800.000

Tambahan manfaat bersih = $37.500.000 - 23.800.000$
= **Rp 13.700.000**



TATAP MUKA 10 MANAJEMEN PERSEDIAAN

A. Tujuan

Mahasiswa mampu menjelaskan secara tepat pentingnya manajemen persediaan.

B. Teori

1. Pengertian

Perusahaan memiliki persediaan dengan tujuan untuk menjaga kelancaran kegiatan operasionalnya. Untuk perusahaan dagang, persediaan barang dagangan memungkinkan perusahaan untuk memenuhi permintaan konsumen. Sedangkan untuk perusahaan industri, persediaan (barang baku dan barang dalam proses) memungkinkan perusahaan untuk memperlancar kegiatan produksi. Namun demikian, bukan berarti perusahaan harus menyediakan persediaan sebanyak-banyaknya. Maka muncullah teori manajemen persediaan.

Manajemen persediaan merupakan sumber daya atau bahan yang disimpan dalam bentuk bahan mentah, barang dalam, maupun barang jadi yang merupakan bagian dari modal kerja. Persediaan merupakan salah satu elemen modal kerja yang selalu berputar, di mana akan mengalami perubahan secara berkelanjutan. Persediaan meliputi bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi, bahan pelengkap, uang, dan peralatan. Persediaan dibagi menjadi dua yaitu (1) persediaan barang dagangan untuk perusahaan dagang dan (2) persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi dalam perusahaan industri. Manajemen persediaan bertujuan untuk menyediakan persediaan yang dibutuhkan untuk menopang operasional dengan biaya minimum.

Manajemen persediaan mengatur supaya jumlah persediaan tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Apabila persediaan terlalu besar, maka akan meningkatkan biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan gudang, kemungkinan adanya kerusakan barang yang menyebabkan penurunan laba perusahaan. Apabila persediaan terlalu kecil, maka proses produksi akan terganggu yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat bekerja dengan kapasitas penuh, penjualan menurun yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan konsumen, menurunnya *market share* dan laba perusahaan.

2. Fungsi Persediaan

- a) Meminimalisir risiko keterlambatan pengiriman
- b) Meminimalisir risiko material yang rusak
- c) Meminimalisir risiko apabila terjadi inflasi atau kenaikan harga
- d) Menyimpan bahan baku yang bersifat musiman

3. Pentingnya Persediaan bagi Perusahaan

- a) Mencegah hilangnya kesempatan menjual, hal ini khususnya pada perusahaan dagang dan industri di mana untuk melayani konsumen secara cepat merupakan bagian dari strategi pemasaran. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk memiliki persediaan yang cukup.
- b) Menunjang kelancaran produksi, dengan adanya persediaan membuat perusahaan memiliki sarana untuk mengatur proses produksi, penjualan, dan rencana pembelian. Apabila perusahaan tidak memiliki persediaan, maka perusahaan harus membeli bahan baku yang membuat proses produksi mengalami kemacetan.
- c) Meminimalisir biaya pesanan, apabila perusahaan semakin sering melakukan pesanan maka semakin besar pula biayanya. Perusahaan perlu melakukan pesanan dalam jumlah besar supaya dapat meminimalisir frekuensi pesanan.
- d) Potongan harga, yaitu perusahaan cenderung membeli persediaan bahan baku maupun dagangan karena adanya potongan harga.

4. Macam-macam Persediaan

- a) Persediaan bahan mentah

Bahan mentah merupakan persediaan yang dibeli untuk diproses menjadi barang jadi. Persediaan bahan mentah merupakan komponen persediaan yang selalu dimiliki perusahaan. Jumlah persediaan bahan mentah sangat bergantung pada (1) jumlah pemakaian dalam periode produksi, (2) waktu yang dibutuhkan, mulai dari pemesanan sampai bahan mentah diterima, (3) karakteristik fisik bahan mentah, dan (4) jumlah investasi pada persediaan.

- b) Persediaan barang dalam proses

Barang dalam proses atau barang setengah jadi merupakan barang yang digunakan dalam proses produksi yang memerlukan proses lebih lanjut untuk menjadi barang jadi. Jumlah persediaan barang dalam proses menyebabkan besarnya biaya persediaan karena

terikatnya modal dalam persediaan. Selain itu, persediaan barang dalam proses kurang likuid karena perusahaan sulit untuk menjualnya.

c) **Persediaan barang jadi**

Barang jadi merupakan barang yang telah selesai diproses atau diproduksi dan siap untuk dijual.

5. Biaya-biaya dalam Persediaan

- a) Biaya pemesanan (*ordering cost*), yaitu biaya-biaya yang ketika melakukan pembelian bahan baku. Biaya pemesanan tidak dipengaruhi oleh jumlah barang yang dipesan. Biaya pemesanan antara lain meliputi biaya administrasi pesan, biaya penggunaan sarana telekomunikasi untuk keperluan pesanan, biaya proses pemrosesan penerimaan barang, dan biaya pemrosesan pembayaran.
- b) Biaya penyimpanan (*carrying/storage cost*), yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan dalam melakukan kegiatan penyimpanan bahan. Jumlah biaya penyimpanan bergantung pada jumlah persediaan di gudang. Biaya penyimpanan antara lain meliputi biaya sewa gedung, biaya bunga modal pada persediaan, biaya asuransi, biaya kerusakan, dan biaya pajak pertambahan nilai.
- c) Biaya kekurangan persediaan (*shortage cost*), yaitu biaya-biaya yang timbul akibat persediaan bahan yang tidak mencukupi untuk kebutuhan produksi. Biaya ini meliputi kerugian penjualan, tambahan biaya angkut, kritik dari konsumen karena keterlambatan, dan tambahan biaya yang diakibatkan karena tidak teraturnya proses produksi.

6. Model Persediaan

a) *Economic Order Quantity* (EOQ)

Asumsi yang digunakan antara lain yaitu (1) kecepatan permintaan tetap dan berkelanjutan, (2) waktu antara pemesanan dengan pesanan datang harus tetap, (3) tidak pernah mengalami persediaan habis, (4) material dipesan dalam paket atau lot, (5) harga per unit tetap dan tidak ada diskon, (6) nominal biaya penyimpanan bergantung secara garis lurus dengan rata-rata jumlah persediaan, (7) nominal biaya pemesanan tetap untuk setiap lot yang dipesan, dan (8) item adalah produk satu macam.

b) *Just in Time* (JIT)

JIT merupakan pendekatan untuk meminimalisir biaya penyimpanan dan biaya persiapan. Tujuan model JIT yaitu persediaan seminimal mungkin supaya kegiatan produksi tidak terganggu. JIT juga dapat meningkatkan pengendalian mutu.

c) Model Kuantitas Pesanan Produksi

Model ini dapat digunakan dalam situasi seperti (1) ketika persediaan mengalir atau menumpuk secara berkelanjutan setelah sebuah pemesanan ditempatkan dan (2) ketika unit atau produk dihasilkan dan dijual secara bersamaan.

7. Tingkat Perputaran Persediaan

Tingkat perputaran persediaan mempengaruhi secara langsung terhadap besar kecilnya dana yang ditanamkan dalam persediaan dan untuk perolehan laba. Semakin tinggi tingkat perputaran, maka semakin pendek tingkat dana yang tertanam dalam persediaan.

Rumus:

$$Inventory\ turnover = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{persediaan rata - rata}}$$

Atau:

$$Inventory\ turnover = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan rata - rata}}$$

Rumus persediaan rata-rata:

$$\text{Persediaan rata - rata} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir tahun}}{2}$$

Rumus hari rata-rata barang disimpan di gudang:

$$= \frac{365\ \text{hari}}{Inventory\ turnover}$$

Contoh:

Persediaan barang per 1 Januari 2020	Rp 20.000.000,-
Pembelian selama tahun 2020	Rp 380.000.000,-
Persediaan barang akhir tahun 2020	Rp 40.000.000,-
HPP	Rp 360.000.000,-

Hitunglah *inventory turnover* dan hari rata-rata barang disimpan di gudang!

Jawaban:

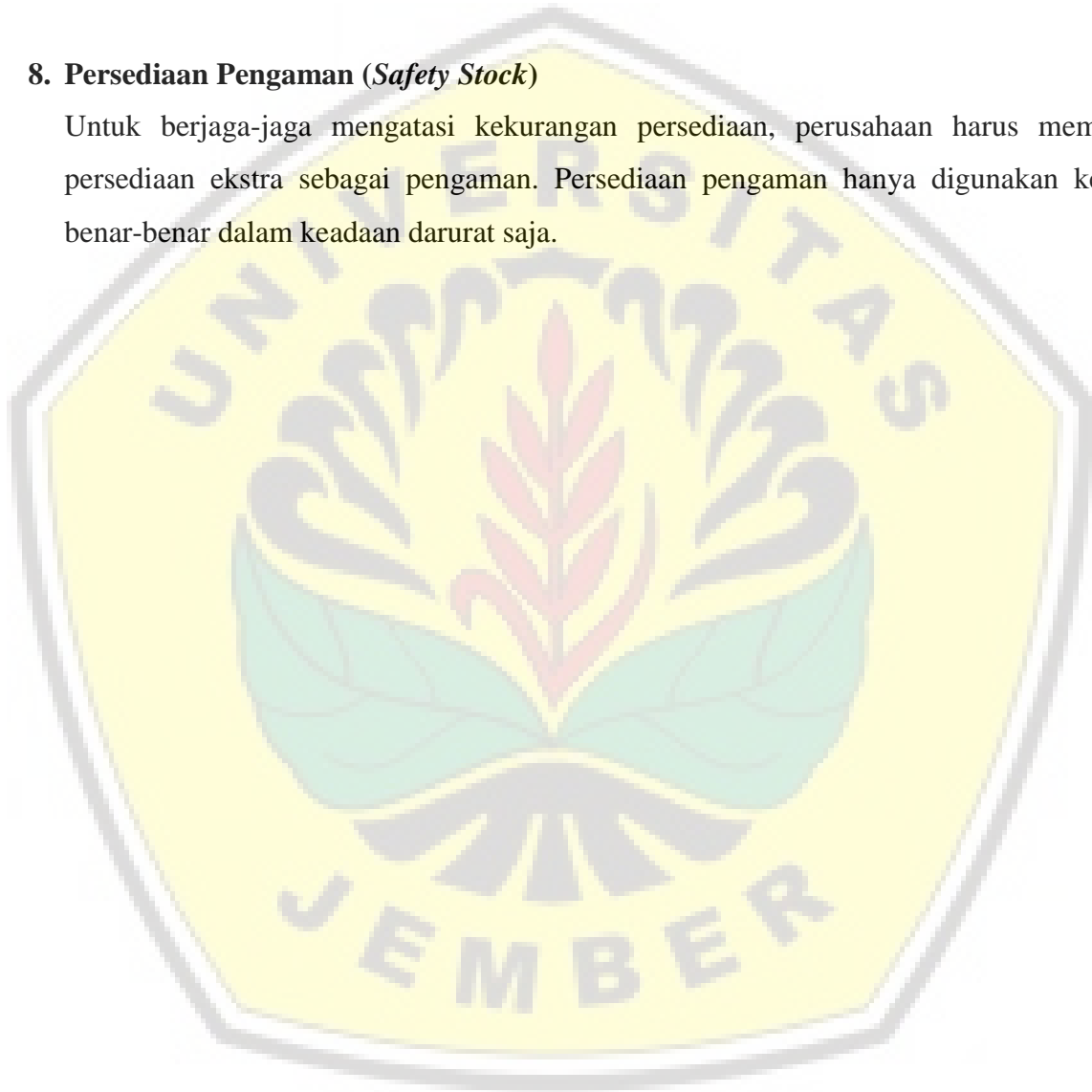
$$\text{Persediaan rata - rata} = \frac{20.000.000 + 40.000.000}{2} = 30.000.000$$

$$\text{Inventory turnover} = \frac{360.000.000}{30.000.000} = 12 \text{ kali}$$

$$\text{Hari rata – rata barang disimpan di gudang} = \frac{365}{12} = 30 \text{ hari}$$

8. Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)

Untuk berjaga-jaga mengatasi kekurangan persediaan, perusahaan harus memiliki persediaan ekstra sebagai pengaman. Persediaan pengaman hanya digunakan ketika benar-benar dalam keadaan darurat saja.



TATAP MUKA 11

ANALISIS *BREAK EVEN POINT*

A. Tujuan

Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dan manfaat analisis BEP dalam kegiatan bisnis, mampu memahami biaya variabel dan biaya tetap serta hubungannya dengan titik impas, dan mampu dalam menerapkan perhitungan analisis BEP.

B. Teori

1. Pengertian

Break Even Point (BEP) merupakan kondisi perusahaan tidak mendapat keuntungan maupun kerugian, di mana posisi ini terjadi ketika perusahaan berada pada titik nol (titik impas) setelah melakukan penjualan. Dengan kata lain, jumlah keuntungan dan biaya yang telah dikeluarkan berada pada posisi yang sama. Terdapat beberapa asumsi mendasar yang digunakan dalam menganalisis dan menghitung BEP antara sebagai berikut:

- a) Biaya yang dihitung dalam BEP harus merupakan biaya tetap dan biaya variabel
- b) Nilai biaya tetap tidak berubah meskipun terjadi perubahan kegiatan produksi
- c) Nilai biaya variabel akan berubah sesuai dengan volume kapasitas produksi
- d) Tidak ada perubahan harga jual per unit selama periode analisis BEP
- e) Jumlah produk yang diproduksi atau dihasilkan selalu dianggap habis terjual
- f) Analisis BEP berlaku untuk satu jenis produk, apabila perusahaan memproduksi lebih dari satu jenis produk maka diperlukan pertimbangan hasil penjualan pada setiap produk

2. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dalam menganalisis BEP yaitu untuk membantu perusahaan menentukan volume kapasitas produksi yang tersisa setelah tercapai BEP. Perusahaan mengetahui tingkat aktivitas di mana jumlah pendapatan sama dengan jumlah biaya, baik itu biaya variabel maupun biaya tetap. BEP juga membantu perusahaan untuk mengetahui perubahan laba dan menentukan kerugian yang terjadi. BEP juga bermanfaat bagi perusahaan antara lain (1) patokan dalam menentukan margin, (2) memberikan informasi berapa banyaknya investasi yang dibutuhkan supaya dapat seimbang dengan biaya produksi, (3) dapat digunakan dalam analisis jual beli saham, (4) mengevaluasi laba secara keseluruhan, dan (5) bahan pertimbangan untuk menentukan harga jual produk.

3. Komponen BEP

Terdapat beberapa komponen yang harus dipahami sebelum menganalisis BEP, yaitu sebagai berikut:

- a) Biaya tetap
- b) Biaya variabel
- c) Harga jual
- d) Pendapatan
- e) Laba

4. Rumus BEP

$$\text{BEP unit} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{(\text{Harga jual per unit} - \text{Biaya variabel per unit})}$$

Selisih dari pengurangan harga jual per unit dan biaya variabel per unit merupakan rumus margin kontribusi. Rumus ini digunakan untuk mengetahui jumlah beban setara dengan jumlah biaya dan jumlah unit yang diproduksi.

Margin kontribusi dapat digunakan untuk mengetahui jumlah keuntungan suatu produk yang terjual dengan mengukur dampak dari penjualan terhadap keuntungan. Rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Margin kontribusi} = \text{Total pendapatan} - \text{Biaya variabel}$$

Dalam mata uang rupiah, maka rumus BEP yaitu sebagai berikut:

$$\text{BEP rupiah} = \frac{\text{Biaya tetap}}{\text{Margin kontribusi} / \text{Harga per unit}}$$

Contoh:

PT Garmen Maju memiliki biaya-biaya seperti berikut:

Biaya tetap per bulan sebesar Rp 142.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

- Biaya gaji karyawan dan pemilik = Rp 80.000.000
- Biaya penyusutan mobil = Rp 1.000.000
- Biaya asuransi kesehatan = Rp 17.000.000

- Biaya sewa gedung kantor = Rp 19.000.000
- Biaya sewa pabrik = Rp 25.0000.000

Biaya variabel per unit:

- Biaya bahan baku = Rp 40.000
- Biaya tenaga kerja langsung = Rp 30.000
- Biaya lain-lain = Rp 10.000

Harga jual per unit yaitu sebesar Rp 85.000. Hitunglah BEP usaha garmen baik dalam unit maupun dalam rupiah!

$$\text{BEP unit} = \frac{142.000.000}{(85.000 - 80.000)}$$

$$\text{BEP unit} = \frac{142.000.000}{5.000}$$

$$\text{BEP unit} = \mathbf{28.400 \text{ unit}}$$

Jadi, nilai BEP yaitu sebesar 28.400 unit produk.

$$\text{BEP rupiah} = \frac{142.000.000}{5.000/85.000}$$

$$\text{BEP rupiah} = \frac{142.000.000}{0,0588}$$

$$\text{BEP rupiah} = \mathbf{Rp 2.414.965.986}$$

Jadi, nilai BEP dalam rupiah yaitu sebesar Rp 2.414.965.986

9. Analisis CVP

CVP (*cost-volume-product*) merupakan analisis untuk mengetahui hubungan antara biaya, volume, dan laba yang terjadi dalam satu periode akuntansi. CVP memberikan informasi penting supaya penjualan mencapai BEP atau mencapai target laba perusahaan. Analisis CVP mampu memahami hubungan timbal balik antara biaya, volume, dan laba dengan memfokuskan pada interaksi antara elemen harga produk, volume penjualan, biaya variabel per unit, total biaya tetap, dan bauran produk yang dijual.

Dasar analisis CVP ini antara lain yaitu (1) margin kontribusi, (2), hubungan antara biaya, volume, dan laba dalam bentuk grafik, dan (3) rasio margin kontribusi.

TATAP MUKA 12 KONSEP BIAYA MODAL

A. Tujuan

Mahasiswa mampu menjelaskan secara tepat konsep biaya modal, mampu melakukan perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC), dan mampu menjelaskan manfaat biaya modal.

B. Teori

1. Pengertian

Biaya modal merupakan tingkat pendapatan minimum yang disyaratkan oleh pemilik modal. Apabila dilihat dari sudut pandang perusahaan yang memperoleh dana, tingkat pendapatan minimum tersebut merupakan biaya atas dana yang diperoleh perusahaan.

2. Komponen Biaya Modal

a) *Cost of Equity* (K_e)

Biaya modal saham biasa dapat dihitung melalui beberapa pendekatan sebagai berikut:

- Pendekatan pendapatan investasi bebas risiko ditambah premi risiko

$$k_e = R_f + \text{premi risiko}$$

- Pendekatan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM)

$$k_e = R_f + \beta_i \{E(R_m) - R_f\}$$

R_f = pendapatan investasi bebas risiko

$E(R_m)$ = pendapatan pasar yang diharapkan

β_i = risiko sistematis saham i

b) *Cost of New Common Stock* (K_e)

Dalam proses penerbitan saham biasa baru, perusahaan harus menanggung biaya emisi (*flotation costs* / f) sehingga harga bersih saham yang diterima perusahaan menjadi:

$$\text{Net proceeds} = P_0 (1 - f) = \frac{D_1}{k_e - g}$$

c) *Cost of Debt* (K_d)

Biaya modal utang (K_d) dapat dihitung dengan rumus:

$$P_0 = \sum_{t=1}^n \frac{I_t + P_t}{(1 + kd)^t}$$

- P_0 = harga jual surat utang saat diterbitkan
 n = jangka waktu jatuh tempo
 I_t = besarnya bunga yang dibayarkan pada periode t
 P_t = nilai pelunasan pokok utang pada periode t
 kd = biaya modal utang sebelum pajak
 kd^* = $kd (1 - t)$
 kd^* = biaya modal utang setelah pajak

d) *Cost of Preferred Stock (Kp)*

Biaya modal saham istimewa (Kp) dapat dihitung dengan rumus:

$$kp = \frac{D}{P_0} \times 100\%$$

- P_0 = harga jual saham istimewa
 D = dividen saham istimewa

e) *Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (Weighted Average Cost of Capital / WACC)*

$$WACC = \frac{e}{e + d + p} (ke) + \frac{d}{e + d + p} (kd^*) + \frac{p}{e + d + p} (kp)$$

- e = jumlah modal saham biasa
 d = jumlah utang
 p = jumlah modal saham istimewa
 ke = biaya modal saham biasa
 kd^* = biaya modal utang setelah pajak
 kp = biaya modal saham istimewa

3. Marginal Cost of Capital (MCC)

Perusahaan telah menentukan struktur modal optimal yang terdiri dari 30% utang, 10% saham preferen, dan 60% saham biasa. Supaya struktur modalnya tetap bisa dipertahankan, maka setiap tambahan dana baru yang diperoleh sebesar Rp 1 (marginal) harus terdiri dari 30% utang, 10% saham istimewa, dan 60% saham biasa. Apabila komponen biaya modal tetap, maka biaya modal rata-rata tertimbangnya tetap sama.

4. Contoh Soal

Perusahaan berencana berinvestasi sebesar Rp 100.000.000,-. Kebutuhan dana tersebut akan dibiayai dengan persentase utang 30%, saham istimewa 10%, dan modal sendiri 60%. Modal sendiri dapat dipenuhi dari dua sumber yaitu laba ditahan dan penerbitan saham biasa baru. Biaya utang setelah pajak 6%, saham istimewa 10%, dan laba ditahan 15%. Apabila modal sendiri dipenuhi dari sumber laba ditahan, maka:

$$WACC = 0,3 (6\%) + 0,1 (10\%) + 0,6 (15\%) = 11,8\%$$

Apabila laba ditahan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dana modal sendiri, maka perusahaan akan menerbitkan saham baru dengan biaya 16%, maka:

$$WACC = 0,3 (6\%) + 0,1 (10\%) + 0,6 (16\%) = 12,4\%$$

Dengan demikian, akan terjadi peningkatan WACC dari 11,8% menjadi 12,4%. Dimisalkan perusahaan memperoleh laba sebesar Rp 20.000.000,- dan perusahaan menetapkan kebijakan membayar dividen sebesar 40% atau Rp 8.000.000,- dan laba ditahan sebesar 60% atau Rp 12.000.000,-. Berapa banyak jumlah dana baru yang terdiri dari utang, saham istimewa, dan laba ditahan Rp 12.000.000,- yang bisa diperoleh sebelum jumlah laba ditahan terlampaui dan memaksa perusahaan menerbitkan saham biasa baru (*break point*)?

$$Break\ point = X = \frac{Retained\ earning}{Equity\ fraction} = \frac{12.000.000}{0,6} = 20.000.000$$

Total dana yang diperoleh perusahaan sebelum peningkatan WACC yaitu sebesar Rp 20.000.000,- yang terdiri dari:

- Utang baru (0,30) Rp 20.000.000,- = Rp 6.000.000,-
 - Saham istimewa (0,10) Rp 20.000.000,- = Rp 2.000.000,-
 - Laba ditahan (0,60) Rp 20.000.000,- = Rp 12.000.000,-
- Rp 20.000.000,-

A. Tujuan

Mahasiswa mampu menjelaskan arti penting penganggaran modal bagi perusahaan dan mampu menjelaskan konsep perhitungan NPV, IRR, ARR, *payback period*, dan *profitability index*.

B. Teori

1. Konsep Dasar

Penganggaran modal (*capital budgeting*) merupakan proses perencanaan pengeluaran untuk aktiva yang digunakan lebih dari satu tahun. Dana yang dikeluarkan akan terikat dalam jangka waktu lama, sehingga perlu diperhitungkan secara cermat apakah proyek tersebut akan memberikan keuntungan atau tidak. Apabila dana yang tersedia melebihi kebutuhan investasi, maka akan menimbulkan beban tetap dan apabila kurang akan mengganggu proses produksi. Keterbatasan dana perusahaan sering menghambat proses penganggaran modal. Perusahaan harus memisahkan antara penentuan besarnya pengeluaran investasi (*cash outflow*) dan pengembalian investasi (*cash inflow*).

2. Metode Penilaian Investasi

Terdapat beberapa teknik atau alat analisis untuk menilai investasi perusahaan terhadap suatu proyek yaitu sebagai berikut:

a) *Payback Period* (PP)

Payback period menilai seberapa lama investasi bisa kembali. Semakin pendek jangka waktu kembalinya investasi, maka semakin baik investasi tersebut.

$$PP = n + \frac{a - b}{c - b} \times 1 \text{ tahun}$$

Kelebihan metode *payback period* ini antara lain sudah mempertimbangkan faktor likuiditas investasi dalam pengambilan keputusan. *Payback period* merefleksikan tingkat likuiditas usulan investasi yaitu kecepatan dalam mengembalikan dana yang diinvestasikan. Semakin likuid sebuah investasi, maka semakin cepat untuk mengembalikan dana yang diinvestasikan.

Kelemahan metode *payback period* yaitu tidak mempertimbangkan nilai waktu dari uang, namun hanya mempertimbangkan seberapa cepat dana yang diinvestasikan dapat kembali. *Payback period* juga tidak mempertimbangkan *cash inflow*.

b) Average Rate of Return (ARR)

Metode ARR menggunakan keuntungan sesudah pajak dibagi dengan rata-rata nilai buku investasi selama usia investasi.

$$\text{ARR} = \frac{\text{Pendapatan investasi}}{\text{Biaya investasi}}$$

Kelebihan menggunakan metode ARR yaitu adanya kemudahan dalam penerapannya, di mana hanya cukup menggunakan biaya investasi dan keuntungan bersih sesudah pajak. Data terkait keuntungan bersih sesudah pajak dapat diperoleh melalui laporan laba rugi. Kelemahan dari metode ARR ini yaitu menggunakan input yang salah yaitu laba akuntansi, bukan aliran kas. Selain itu, ARR tidak memperhitungkan *time value of money*.

c) Net Present Value (NPV)

NPV merupakan selisih antara nilai arus kas masuk dengan nilai arus kas keluar. Keputusan investasi yaitu apabila NPV lebih dari 0, maka usulan investasi diterima. Sebaliknya, apabila NPV kurang dari 0, maka usulan investasi ditolak.

$$\text{NPV} = \left[\frac{\text{Arus kas}}{(1+i)^t} \right] - \text{Investasi awal}$$

Perhitungan NPV memerlukan beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

- Adanya tingkat bunga tertentu yang ditetapkan sebagai dasar untuk menghitung nilai sekarang dari *cash inflow* yang diterima pada periode waktu yang akan datang. Hal ini dapat disebut sebagai biaya modal (*cost of capital*).
- Langkah perhitungan yang berbeda antara usulan investasi dengan *cash inflow* yang sama besar dan usulan investasi dengan *cash inflow* yang tidak sama besar.
- Dalam mendiskon *cash inflow* menggunakan tabel bilangan bunga nilai sekarang.

Kelemahan NPV antara lain yaitu sangat bergantung pada banyak asumsi, memerlukan pengaturan dalam mengantisipasi biaya tak terduga, dan mengabaikan waktu yang dibutuhkan terhadap operasional untuk balik modal.

A. Tujuan

Mahasiswa mampu menjelaskan secara tepat penerapan penganggaran modal di dunia usaha dan mampu melakukan perhitungan penganggaran modal dengan berbagai teknik.

B. Teori

a) *Internal Rate of Return (IRR)*

Metode IRR merupakan teknik pengukuran kelayakan investasi yang umum digunakan. Tingkat diskonto (*discount rate*) yang menyamakan nilai aliran kas masuk dengan nilai aliran kas keluar. Keputusan investasi yaitu apabila IRR lebih dari tingkat keuntungan yang disyaratkan, maka investasi diterima. Sebaliknya, apabila IRR kurang dari tingkat keuntungan yang disyaratkan, maka investasi ditolak.

$$IRR = i_1 + NPV_1 - NPV_2 \quad i_2 - i_1$$

IRR membuat NPV = 0 atau nilai aliran kas masuk sama dengan nilai aliran kas keluar. Apabila IRR di atas *discount rate*, maka NPV positif. Sebaliknya, apabila IRR di bawah *discount rate*, maka NPV negatif.

Seperti halnya *payback period* dan NPV, metode IRR juga dihitung secara terpisah antara *cash inflow* yang sama besar dengan *cash inflow* yang tidak sama besar.

b) *Profitability Index (PI)*

Profitability index merupakan nilai aliran kas masuk dibagi dengan nilai aliran kas keluar. Keputusan investasi yaitu apabila PI lebih dari sama dengan 1, maka usulan investasi diterima. Sebaliknya, apabila PI kurang dari 1, maka usulan investasi ditolak. Alasan digunakan angka 1 sebagai standar minimal karena dengan angka 1 berarti total pengembalian investasi dapat menutupi persis dana investasi. Dengan metode ini dapat mengukur berapa besar nilai sekarang pengembalian investasi mampu untuk menutupi *cash outflow* atau *net investment*.

$$PI = \frac{\text{Aliran kas masuk}}{\text{Aliran kas keluar}}$$

PI memiliki manfaat yaitu apabila dalam kondisi keterbatasan modal (*capital rationing*). Dalam kondisi tersebut, PI dapat digunakan untuk memeringkat usulan investasi.

Perbandingan Metode NPV, IRR, dan PI

Metode NPV, IRR, dan PI memiliki landasan teoritis paling kuat. Ketiganya memperhitungkan *time value of money*, memfokuskan pada aliran kas, dan memperhitungkan semua aliran kas yang relevan. Dalam kondisi normal, ketiga metode tersebut menghasilkan kesimpulan yang sama. Namun, dalam kondisi tertentu memungkinkan adanya konflik antara ketiga metode tersebut.



MANAJEMEN KEUANGAN UMKM (TOPIK KHUSUS)

A. Tujuan

Mahasiswa mampu menjelaskan secara tepat pentingnya manajemen keuangan bagi usaha kecil dalam bentuk telaah artikel

B. Teori

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu faktor penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi. UMKM juga memberi kontribusi dalam peningkatan ekspor. Namun, masih banyak UMKM yang memiliki keterbatasan dan kendala seperti kendala penyaluran kredit dari perbankan. Perbankan mengungkapkan terdapat beberapa aspek kesulitan yang dialami UMKM seperti aspek pemasaran, aspek kelayakan usaha, aspek sumber daya manusia, dan aspek keuangan. Pengelola UMKM juga minim pengetahuan terhadap pengelolaan usaha, terutama dalam mengelola keuangan usaha dan keuangan pribadi.

Literasi Keuangan

Ada baiknya pelaku UMKM memahami terlebih dahulu terkait literasi keuangan beserta produk dan jasa layanan keuangan yang ada. Secara umum, literasi keuangan merupakan pengetahuan seseorang tentang pengelolaan keuangan, pengendalian keuangan, dan perencanaan anggaran keuangan dalam penerapan pada kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan berkaitan erat dengan pemahaman produk dan layanan keuangan seperti perbankan dan investasi. Literasi keuangan membutuhkan pengalaman dari prinsip dan konsep keuangan seperti perencanaan keuangan, pengelolaan hutang, strategi investasi yang efisien, *compound interest*, dan *time value of money*. literasi keuangan terdiri dari 4 elemen antara lain sebagai berikut:

1. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan keuangan membantu seseorang untuk memahami tata cara dan konsep keuangan secara baik dan menggunakan pemahaman tersebut untuk menyelesaikan masalah keuangan. Pengetahuan ini berkaitan dengan bagaimana mengelola uang dalam penggunaan yang berbeda termasuk memantau masalah keuangan sehari-hari untuk

membuat pilihan yang tepat untuk kebutuhan masyarakat yang mengerti keuangan. Dengan memiliki pengetahuan keuangan, setiap individu diharapkan dapat: a) memahami penetapan tabungan dan pengeluaran dengan mampu membedakan kebutuhan dan keinginan serta mengetahui bagaimana tabungan dapat membantu dalam mencapai tujuan hidup; b) perencanaan dan anggaran dengan kemampuan mengembangkan *action plan*; dan c) pengambilan keputusan berdasarkan informasi untuk mengetahui konsekuensi atas keputusan yang dipilih.

2. Kemampuan Keuangan (*Financial Skills*)

Penerapan pengetahuan keuangan dalam keputusan keuangan melalui analisis, evaluasi, dan pilihan. Hal ini merupakan kemampuan dalam menggunakan pengetahuan dan pemahaman untuk mengelola situasi yang diharapkan atau tidak dapat diprediksi untuk menyelesaikan masalah keuangan dan mengubahnya menjadi manfaat bagi keuntungan seseorang. Kemampuan keuangan yang dimiliki seseorang dapat menghasilkan: a) mengetahui cara menghasilkan uang; b) kemampuan pengelolaan uang dengan mempraktikkan konsep *planning and budgeting*; c) kemampuan mengeksplorasi pilihan dalam menginvestasikan uang; dan d) kemampuan memahami pilihan kredit dan konsekuensinya.

3. Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Hal ini merupakan karakteristik individu yang memiliki kecenderungan berbeda-beda dalam praktik keuangan. Sikap keuangan menunjukkan kecenderungan seseorang melakukan suatu perilaku. Sikap keuangan dari individu menghasilkan: a) pencapaian tujuan jangka panjang dengan merefleksikan tindakan dan kepekaan terhadap risiko yang ada; b) memperhatikan kesejahteraan orang lain dengan mempertimbangkan dampaknya; dan c) mengembangkan harga diri dengan minat pembelajaran yang berkelanjutan.

4. Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Perilaku keuangan yang baik tiap individu akan menghasilkan: a) kebiasaan menabung, mengalokasikan, dan menentukan prioritas; dan b) perilaku kewirausahaan dan etos kerja yang tinggi.

Manajemen Keuangan dalam UMKM

Pengelolaan keuangan merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh semua pengelola atau pemilik UMKM. Pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak positif terhadap bisnis UMKM. Apabila semua pengelola UMKM menerapkan hal ini, maka besar kemungkinan skala usaha yang awalnya kecil menjadi usaha skala menengah hingga besar. Hal yang sering menyebabkan gagalnya pengelolaan keuangan pada UMKM yaitu pemilik sering melibatkan emosi sehingga mengakibatkan pengambilan keputusan yang kurang baik. Sebelum mengelola keuangan pada UMKM, pemilik harus terlebih dahulu bisa menerapkan manajemen keuangan pribadi yang nantinya juga berdampak pada UMKM itu sendiri.

Manajemen keuangan membutuhkan kedisiplinan dan kendali diri, apabila kedua hal tersebut dapat tercapai maka akan membantu pemilik UMKM efektif dan efisien dalam menjalankan usahanya. Karena pemilik bertanggung jawab penuh atas usahanya, mereka harus bisa menggunakan semua sumber dana secara optimal dan mengambil keputusan yang tepat. Pengetahuan terkait manajemen keuangan dapat membantu pemilik UMKM dalam mengambil berbagai keputusan tepat, sehingga dapat muncul perilaku manajemen keuangan yang baik. Pemilik harus memahami fungsi manajemen keuangan antara lain sebagai berikut:

- a) Kegiatan mencari dana, yaitu bertujuan untuk mengambil keputusan investasi yang menghasilkan keuntungan.
- b) Kegiatan menggunakan dana, yaitu bertujuan untuk mengelola penggunaan dana dalam kegiatan usaha.

LATIHAN SOAL

TATAP MUKA 1: PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN

1. Jelaskan manfaat manajemen keuangan dan beri pendapat Anda mengenai relevansinya di masa sekarang!
2. Jelaskan 3 keputusan utama yang merupakan fungsi utama manajemen keuangan dan berikan contohnya!
3. Apabila perusahaan menerapkan *good business ethics*, maka perusahaan akan memperlakukan konsumen, karyawan, dan pemegang saham dengan adil. Hal ini akan membuat perusahaan memiliki reputasi yang baik. Perilaku seperti itu dapat meningkatkan biaya dan akan mengurangi keuntungan perusahaan dalam jangka pendek. Namun, dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan berupa loyalitas konsumen, karyawan yang lebih berdedikasi, dan pemegang saham yang mendukung manajemen perusahaan apabila terjadi masa sulit dalam bisnis. Benar atau salah?
4. Fokus utama eksekutif perusahaan yaitu kesejahteraan pemegang saham, yang berarti mencoba memaksimalkan harga saham dalam jangka panjang. Oleh karena itu, para manajer tidak pernah mencoba mendapatkan paket kompensasi yang terlalu tinggi dan mereka tidak pernah meminta tunjangan-tunjangan yang tidak diperlukan seperti penggunaan jet pribadi atau liburan. Oleh karena itu, pemegang saham tidak perlu khawatir tentang tingkat gaji para eksekutif perusahaan dan benefit lainnya. Benar atau salah?
5. Tidak ada yang tau apa yang akan terjadi pada perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, semua perusahaan terbuka memiliki tingkat risiko yang sama. Benar atau salah?

TATAP MUKA 2: KONSEP DASAR KEUANGAN DAN BENTUK PERUSAHAAN

1. Jelaskan konsep dasar keuangan dan pasar keuangan beserta contohnya!
2. Jelaskan tiga keputusan dalam manajemen keuangan!

TATAP MUKA 3: KONSEP NILAI WAKTU DARI UANG

1. Apa yang dimaksud dengan *present value* dan *future value*?
2. Jelaskan perbedaan *compounding* dan *discounting*?

3. Apa yang akan terjadi terhadap *present value* dan *future value* apabila tingkat diskonto dinaikkan?
4. Apa yang akan terjadi terhadap *present value* dan *future value* apabila periode waktu semakin panjang?
5. Apa kegunaan menghitung *time value of money*?
6. Bank First Jakarta membayar bunga sebesar 6% dengan bunga sederhana atas tabungan, sedangkan Bank Second Jakarta membayar bunga sebesar 6% secara majemuk tahunan. Apabila kita menabung sebesar Rp 7.500.000,- di setiap bank, berapa bunga yang diperoleh Bank First Jakarta dan Bank Second Jakarta pada akhir tahun ke-10?
7. Anthony diberi 2 pilihan oleh kakaknya untuk menerima modal tunai usaha saat ini senilai Rp 100.000.000,- atau Rp 250.000.000 lima tahun kemudian setelah lulus kuliah. Apabila diasumsikan tingkat bunga 12% per tahun, alternatif mana yang sebaiknya dipilih Anthony?
8. Pada tahun 2000, George membeli tanah seluas 1000 m² dengan harga Rp 500.000,- per meter. Pada tahun 2013 tanah tersebut ditawarkan seseorang untuk dibeli dan dijadikan pabrik dengan harga Rp 1.000.000,- per meter. George menerima tawaran tersebut. Apakah investasi tanah yang dilakukan George adalah pilihan tepat apabila rata-rata investasi reksa dana dalam 13 tahun menghasilkan *return* rata-rata 10% per tahun?
9. Hery berencana membeli mobil secara kredit. Setelah mempertimbangkan beberapa pilihan, akhirnya Hery mendatangi *dealer* Audi Center MT Haryono untuk mengetahui besaran nilai kredit mobil yang sesuai dengan penghasilan yang dimilikinya. Setelah melakukan konsultasi, hery memutuskan untuk membeli mobil Audi A6 dengan harga Rp 1.657.000,-. DP yang bersumber dari tabungan Hery saat ini sebesar 25% dari harga mobil, sedangkan sisanya merupakan kredit yang akan dilakukan via *dealer*. Dengan bunga kredit sebesar 7,5% per tahun dan lama kredit 5 tahun, berapa setoran per bulan yang harus dibayarkan Hery?

TATAP MUKA 4: ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (1)

1. Apa yang dimaksud dengan distorsi akuntansi dalam analisis akuntansi?
2. Apa perbedaan antara analisis horizontal dengan vertikal? Jelaskan dan beri contoh!

TATAP MUKA 5: ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (2)

1. Cari laporan keuangan 2 perusahaan pada industri dan periode yang sama!

2. Lakukan evaluasi dan perbandingan kinerja kedua perusahaan tersebut ditinjau dari berbagai aspek yang meliputi:
 - Aset perusahaan
 - Kewajiban perusahaan
 - Ekuitas
 - Pencapaian laba
 - Biaya yang dikeluarkan
 - Perkembangan arus kas dari 3 aspek
 - Perbandingan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas
3. Buat laporan dalam format Power Point disertai analisis dalam format Excel!

TATAP MUKA 6: MANAJEMEN MODAL KERJA

Perusahaan ABC memproduksi produk X sebanyak 500 unit setiap bulannya. Dalam satu bulan, perusahaan beroperasi selama 25 hari. Unsur biaya yang dibebankan untuk setiap unit produk X yaitu sebagai berikut:

- Bahan mentah A: Rp 10.000,-
- Bahan mentah B: Rp 2.500,-
- Gaji tenaga kerja: Rp 7.500,-
- Biaya administrasi per bulan: Rp 1.250.000,-
- Gaji pimpinan dan karyawan tetap: Rp 5.000.000,-

Untuk membeli bahan mentah A, perusahaan memberi uang muka kepada *supplier* rata-rata 5 hari sebelum bahan mentah diterima. Waktu proses produksi 3 hari dan dengan pertimbangan kualitas barang harus disimpan di gudang selama 2 hari. Penjualan produk dilakukan secara kredit dengan waktu 10 hari dan persediaan kas minimal Rp 2.500.000. hitunglah kebutuhan modal kerja perusahaan ABC!

TATAP MUKA 7: MANAJEMEN KAS DAN SURAT BERHARGA

1. Jelaskan perbedaan mendasar antara kas dan surat berharga!
2. Mengapa perusahaan harus menyimpan sejumlah uang kas setiap harinya?

3. Apa saja manfaat penyusunan anggaran kas bagi manajer keuangan, divisi produksi dan pemasaran, dan kreditur?

TATAP MUKA 9: MANAJEMEN PIUTANG

PT Royal memperoleh omset penjualan rata-rata sebesar Rp 1,5 M/tahun. Perusahaan berencana menjual produknya secara kredit dengan syarat n/30 tahun depan. Dengan kebijakan tersebut, perusahaan memprediksi akan meningkatkan omset penjualan menjadi 2 M dengan profit margin 10%. Apakah perusahaan perlu menerapkan sistem penjualan secara kredit apabila bunga di pasar 15%?

TATAP MUKA 10: MANAJEMEN PERSEDIAAN

PT Jaya Tech merupakan perusahaan yang memasarkan komputer ingin mengurangi biaya persediaannya dengan cara menentukan jumlah persediaan dengan menentukan jumlah komputer per pesanan yang optimal. Apabila diketahui:

- Permintaan tahunan (D) = 20.000 unit
- Biaya pemesanan (S) = Rp 5.000.000/pesanan
- Biaya penyimpanan (H) = Rp 100.000/unit/tahun

TATAP MUKA 11: ANALISIS *BREAK EVEN POINT*

Seorang manajer dari PT Pangan Produksi bertanggung jawab dalam operasional produksi dan persediaan barang ingin mengetahui jumlah penjualan yang diperlukan untuk menutup biaya operasional sebesar Rp 60.000.000,- dan ingin mendapat keuntungan sebesar Rp 20.000.000,-. Biaya variabel per unit sebesar Rp 30.000,- sedangkan harga jual produk per unit sebesar Rp 55.000,-. Hitunglah BEP unit dan BEP rupiah!

TATAP MUKA 12: KONSEP BIAYA MODAL

1. Resort COZI berencana berinvestasi dengan kebutuhan dana kurang lebih Rp 85.000.000,- di mana sumber dana dipenuhi dengan kombinasi menerbitkan obligasi dan saham (modal sendiri) sebagai berikut:
 - Obligasi sejumlah 1.000 lembar dengan nominal Rp 20.000,-/lembar; harga jual Rp 19.000,-; biaya bunga 20%/tahun; jangka waktu 5 tahun; pajak penghasilan 10%

- Saham preferen 1000 lembar dengan nominal Rp 25.000,-/lembar; harga jual Rp 24.000,-/lembar; biaya emisi Rp 100,-/lembar; dividen sebesar 15%
- Saham biasa 4.000 lembar dengan nominal Rp 10.000,-/lembar; harga jual Rp 9.500,-/lembar; biaya emisi Rp 50,-/lembar; dividen diperkirakan Rp 1.000,-/lembar; tingkat pertumbuhan 4%.

Hitunglah biaya modal individual dan biaya modal rata-rata tertimbang!

2. PT WASKITA memiliki struktur modal sebagai berikut:

- Utang bank sebesar Rp 20.000.000,-
- Saham istimewa senilai Rp 30.000.000,-
- Saham biasa senilai Rp 35.000.000,-
- Laba ditahan sebesar Rp 15.000.000,-

Utang bank mensyaratkan perusahaan membayar bunga sebesar Rp 4.000.000,- tiap tahun dan jatuh tempo selama 5 tahun. Saham istimewa memiliki nilai Rp 1.000,- dijual dengan harga Rp 2.000,-/saham dan dividen sebesar Rp 500/saham. Saham biasa dengan nominal Rp 1.000,- memiliki nilai beta (β) 2,0, pendapatan investasi bebas risiko (R_f) sebesar 10% dan pendapatan pasar (R_m) sebesar 20%. Laba ditahan biaya modalnya dianggap sama dengan saham biasa. Pajak pendapatan perusahaan sebesar 20%. Berapa biaya modal masing-masing sumber dana tersebut dan biaya modal rata-rata tertimbang perusahaan tersebut?

3. Pada tanggal 1 Januari 2018, nilai pasar perusahaan XYZ sebesar Rp 60.000.000,-. Pada tahun 2018, perusahaan berencana berinvestasi pada proyek baru senilai Rp 30.000.000,-. Struktur modal perusahaan sebagaimana disajikan berikut ini dipertimbangkan sebagai struktur modal optimal:

- Utang sebesar Rp 30.000.000,-
- Saham biasa senilai Rp 30.000.000,-

Utang perusahaan berupa utang obligasi dengan kupon 8% dan dijual dengan harga yang sama dengan nominal. Saham biasa sekarang dijual dengan harga Rp 300,-/saham dan hasil penjualan bersih yang diterima perusahaan senilai Rp 270,-/saham. Tingkat keuntungan yang disyaratkan pemegang saham sebesar 12% yang terdiri dari *dividend yield* sebesar 4% dan pertumbuhan dividen tetap sebesar 8%. Laba ditahan pada tahun ini diperkirakan sebesar Rp 3.000.000,- dan tarif pajak perusahaan sebesar 40%.

- Untuk mempertahankan struktur modal yang sekarang, berapa banyak investasi baru yang harus didanai dengan modal sendiri?
- Berapa banyak modal sendiri baru yang harus diperoleh dari sumber internal dan eksternal?
- Berapa biaya modal masing-masing sumber modal sendiri tersebut?
- Berapa batas jumlah investasi yang akan menaikkan WACC perusahaan?
- Berapa WACC perusahaan apabila dibiayai dengan laba ditahan dan dengan saham biasa baru?

TATAP MUKA 13: PENGANGGARAN MODAL (1)

- Mengapa metode *payback period* mengabaikan nilai waktu dari uang?
- Sebuah perusahaan transportasi sedang mempertimbangkan penggantian truk yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengurangi waktu pengiriman. Truk yang ada saat ini dibeli 3 tahun yang lalu seharga \$ 75,000 dan dikenakan penyusutan dengan umur ekonomis 8 tahun dan nilai sisa \$ 15,000. Saat ini, truk-truk tersebut masih dapat dijual dengan harga \$ 35,000, sedangkan apabila dijual di tahun ke-8 nilainya \$ 15,000. Perusahaan berencana membeli truk baru seharga \$ 100,000 dengan umur ekonomis 5 tahun dengan penyusutan garis lurus dan nilai sisa \$ 20,000. Perusahaan memprediksi bahwa penggunaan truk baru akan mengurangi biaya operasional perusahaan sebesar \$ 5,000/tahun dan dapat meningkatkan kepuasan konsumen sebesar \$ 20,000 berupa peningkatan penjualan. Namun, truk baru ini harus dirawat dengan menggunakan biaya *sparepart* sebesar \$ 2,500. Pada akhir tahun ke-5, truk-truk baru ini dapat dijual dengan harga \$ 25,000. *Discount rate* yang sesuai yaitu 12% dengan tarif pajak 35%. Apakah keputusan investasi ini sudah tepat?

TATAP MUKA 14: PENGANGGARAN MODAL (2)

- ICO Company memiliki anggaran sebesar \$ 390,000 untuk investasi proyek baru. Terdapat 4 proyek yang sedang dipertimbangkan yaitu A, B, C, dan D. Data untuk masing-masing proyek tersebut yaitu sebagai berikut:

Project	Initial Outlay (000s)	NPV (000s)
A	\$ 200	\$ 24
B	\$ 180	\$ 28

C	\$ 185	\$ 38
D	\$ 380	\$ 7

- Hitung *profitability index* untuk masing-masing proyek, kemudian buat peringkat keempat proyek tersebut!
 - Apabila keempat proyek tersebut bersifat independen, pilihlah kombinasi proyek yang dapat memaksimalkan NPV!
 - Apabila proyek B dan C bersifat *mutually exclusive*, kombinasi mana yang sebaiknya dipilih?
2. CIO Company harus memutuskan antara kedua proyek yang bersifat *mutually exclusive* dengan informasi aliran kas per tahun masing-masing proyek sebagai berikut:

Year	Project A	Project B
0	-\$ 20,000	-\$ 24,000
1	\$ 10,000	\$ 10,000
2	\$ 8,000	\$ 10,000
3	\$ 6,000	\$ 10,000

- Apabila *discount rate* sebesar 15%, proyek mana yang harus dipilih?
- Apabila *discount rate* berubah menjadi 10%, proyek mana yang harus dipilih?
- Berapa IRR masing-masing proyek?
- Berapa *payback period* masing-masing proyek?

TATAP MUKA 15: MANAJEMEN KEUANGAN UMKM

Pak Dani merupakan pemilik UMKM yang bergerak di bidang industri kreatif. Usaha Pak Dani terbilang masih baru. Pak Dani selalu mengalami kendala dalam mengelola keuangan usahanya. Beliau selalu menggunakan keuangan pribadinya untuk mendanai kegiatan operasional usahanya. Apakah saran yang tepat untuk Pak Dani?

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2001. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Malang: UMM Press.
- Awwaliyah, I. N., GA Wulandari, M Apriono (2022). Peningkatan Produktivitas Melalui Implementasi Manajemen Usaha Kecil Kuliner Ayam Oriental Sauce Homemade Jember. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services* 2 (2), 178-186
- Bragg, Steven M. 2014. Penganggaran (*Budgeting*). Jakarta: PT INDEKS
- Brealey, R.A., Myers, S.C., & Allen, F. (2020). Principles of Corporate Finance, 13th edition, McGraw Hill Education, New York
- Brigham, E.F dan Houston, J.F, (2018). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1, edisi 14. Salemba Empat, Jakarta.
- Fadah, I., (2015) The Analysis of Working Capital Financing Sources (A Study on Large Red Chili Farmers in Sempu District, Banyuwangi Regency). *Journal of Social and Development Sciences*.
- Hasnan, S., Pudjiastuti, E. 2015. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2016) Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi ke-2. Prenada Media. Jakarta
- NK Sari, I Fadah, IN Awwaliyah (2022). Tax Motivation in Earnings Management. *International Social Sciences and Humanities*. Vol.1, Issue.2
- Van Horne, J., Wachowicz, J.M. 2001. Fundamentals of Financial Management. Buku 2 Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.